

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR FIKIH  
DENGAN GAMBAR BERBAHASA INGGRIS  
BERBASIS GOOGLE SITE DI MTSN 1  
PADANGSIDIMPUAN**



**TESIS**

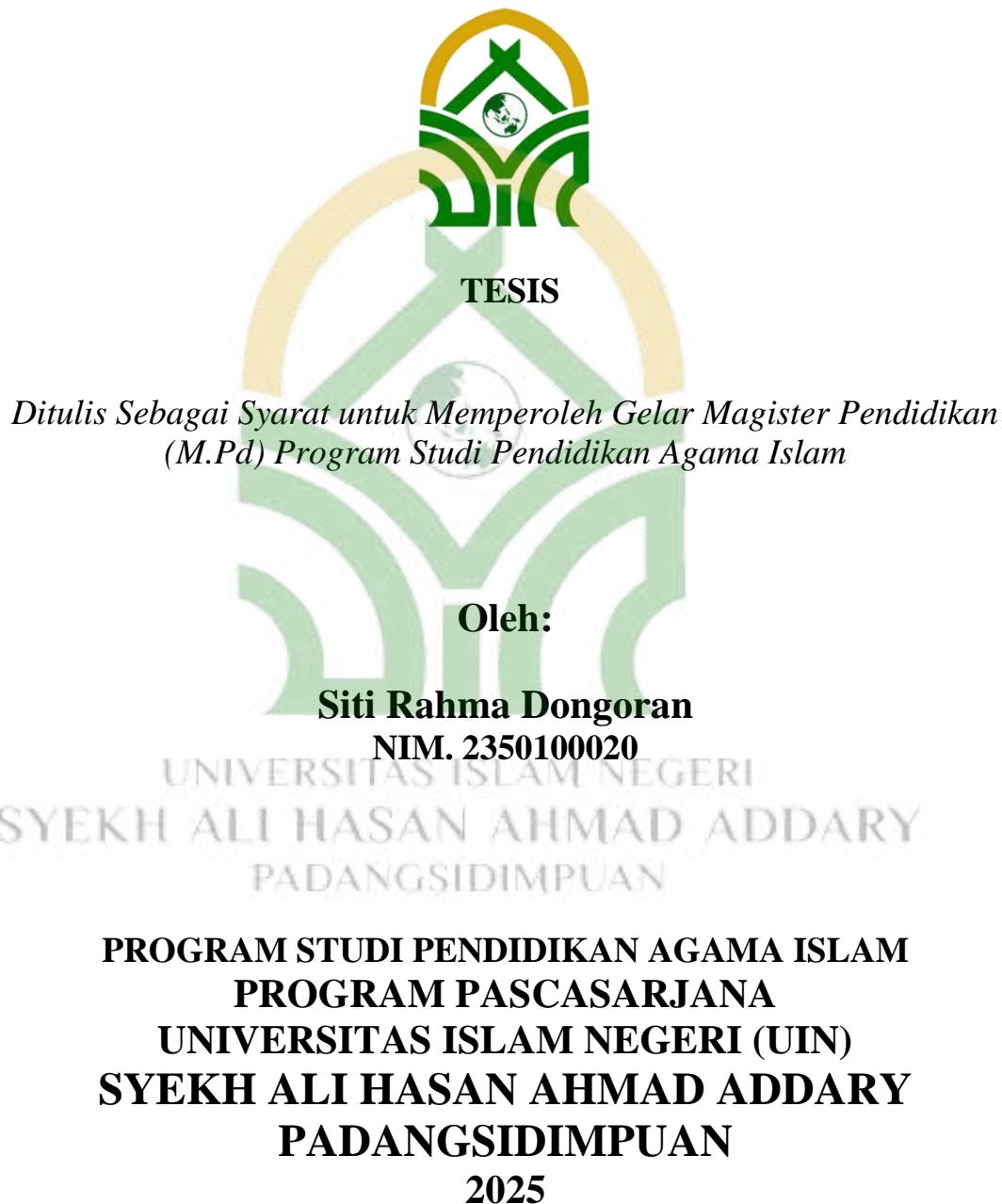
*Ditulis Sebagai Syarat untuk Memperoleh Gelar Magister Pendidikan  
(M.Pd) Program Studi Pendidikan Agama Islam*

**Oleh:**

**Siti Rahma Dongoran  
NIM. 2350100020**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN  
2025**

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR FIKIH  
DENGAN GAMBAR BERBAHASA INGGRIS  
BERBASIS GOOGLE SITE DI MTSN 1  
PADANGSIDIMPUAN**



**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR FIKIH  
DENGAN GAMBAR BERBAHASA INGGRIS  
BERBASIS GOOGLE SITE DI MTSN 1  
PADANGSIDIMPUAN**



**TESIS**

*Ditulis Sebagai Syarat untuk Memperoleh Gelar Magister Pendidikan  
(M.Pd) Program Studi Pendidikan Agama Islam*

**Oleh:**

**SITI RAHMA DONGORAN  
NIM. 2350100020**

Pembimbing 1

Pembimbing 2

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY**  
PADANGSIDIMPUAN

Prof. Dr.H.Muhammad Darwis Dasopang,M.Ag  
NIP.196410131991031003

Dr.Hamka,S.Pd.,M.Hum  
NIP.198408152009121005

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN  
2025**

## **PERSETUJUAN**

Tesis Berjudul

Pengembangan Bahan Ajar Fikih Dengan Gambar Berbahasa Inggris Berbasis Google Site Di MTs N 1 Padangsidimpuan

Oleh:

SITI RAHMA DONGORAN

NIM. 2350100020

Ditulis untuk memenuhi persyaratan mendapatkan gelar Magister Pendidikan (M.Pd) pada program Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan

Pembimbing I

Prof. Dr.H.Muhammad Darwis Dasopang,M.Ag  
NIP.196410131991031003

Padangsidimpuan, Juni 2025

Pembimbing II

Dr. Hamka, M.Hum  
NIP.198408152009121005

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN

## **SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TESIS**

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang. Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Siti Rahma Dongoran**  
Nim : **2350100020**  
Jurusan : **Pendidikan Agama Islam**  
Judul Tesis : **Pengembangan Bahan Ajar Fikih Dengan Gambar Berbahasa Inggris Berbasis Google Site Di MTsN 1 Padangsidimpuan.**

Menyatakan menyusun tesis sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, Juni 2025

Penemuat pernyataan



Siti Rahma Dongoran  
NIM. 2350100020

## **HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

---

Sebagai civitas akademik UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Siti Rahma Dongoran**  
Nim : **2350100020**  
Program Studi : **Pendidikan Agama Islam**  
Jenis Karya : **Tesis**

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (Non-exclusive Royalty-Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Pengembangan Bahan Ajar Fikih Dengan Gambar Berbahasa Inggris Berbasis Google Site Di MTsN 1 Padangsidimpuan.**

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengahlimedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY**

Padangsidimpuan, Juni 2025

Pembuat Pernyataan



Siti Rahma Dongoran  
NIM. 2350100020



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPuan**  
**PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733  
Telephone (0634) 22080 Faximili (0634) 24022  
Website: [uinsyahada.ac.id](http://uinsyahada.ac.id)  
Email: [pascasarjana@uinsyahada.ac.id](mailto:pascasarjana@uinsyahada.ac.id)

**DEWAN PENGUJI**  
**UJIAN SIDANG MUNAQOSYAH**

Nama : Siti Rahma Dongoran  
NIM : 2350100020  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Tesis : Pengembangan Bahan Ajar Fikih dengan Gambar Berbahasa Inggris Berbasis Google Site di MTsN 1 Padangsidimpuan

NO NAMA

TANDA TANGAN

1. Dr. Zulhammi,M.Ag., M.Pd.  
Pengaji Utama/Ketua

2. Dr. Fauziah Nasution, M.Ag.  
Pengaji Keilmuan PAI/Sekretaris

3. Dr. Muhammad Amin, M.Ag.  
Pengaji Isi dan Bahasa/Anggota

4. Dr. Hamka, M.Hum.  
Pengaji Umum/Anggota

Pelaksanaan Ujian Sidang Munaqosyah  
Di : Padangsidimpuan  
Tanggal : Rabu, 18 Juni 2025  
Pukul : 08.30 WIB  
Hasil/Nilai : 86 (A)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER  
Jalan T. Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022  
Website: <http://pasea.iain-padangsidimpuan.ac.id>

**PENGESAHAN**

Nomor: 1194 /Un.28/AL/PP.00.9./06/2025

Judul Tesis : Pengembangan Bahan Ajar Fikih Dengan Gambar Berbahasa Inggris Berbasis Google Site Di MTs N 1 Padangsidimpuan.  
Ditulis Oleh : Siti Rahma Dongoran  
NIM : 2350100020  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah Dapat Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Magister Penididikan (M.Pd.)  
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam

Padangsidimpuan, Juni 2025  
Direktur Pascasarjana,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN  
Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL  
NIP. 19680704 200003 1 003

## **ABSTRAK**

**Nama : Siti Rahma Dongoran**  
**NIM : 2350100020**  
**Judul : Pengembangan Bahan Ajar Fikih Dengan Gambar Berbahasa Inggris Berbasis Google Site Di MTs N 1 Padangsidimpuan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar Fikih berbasis Google Site bergambar berbahasa Inggris di MTsN 1 Padangsidimpuan. Latar belakangnya adalah perlunya media pembelajaran yang menarik dan mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Fikih yang bersifat abstrak. Metode yang digunakan adalah Research and Development (R&D) dengan model 4D, yang meliputi tahap yang terdiri dari empat tahap, yaitu Define (Pendefinisian), Design (Perancangan), Develop (Pengembangan), dan Disseminate (Diseminasi). Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahan ajar dikembangkan melalui proses yang sistematis dan efektif. Google Site dipilih karena aksesibilitasnya tinggi, tampilan menarik, serta mendukung media visual interaktif. Efektivitas media ini ditunjukkan oleh peningkatan signifikan antara nilai pretest dan posttest. Siswa menunjukkan antusiasme tinggi, mudah memahami materi, dan lebih termotivasi dalam pembelajaran. Guru juga memberikan respons positif terhadap penggunaan media ini. Kendala yang dihadapi meliputi akses internet terbatas dan keterampilan digital guru, yang diatasi melalui penyediaan materi offline dan pelatihan. Dengan demikian, bahan ajar ini efektif digunakan dalam meningkatkan kualitas.

**Kata Kunci:** Bahan Ajar, Fikih, Google site, Visualisasi Model MTs

## **ABSTRACT**

**Name : Siti Rahma Dongoran**

**NIM : 2350100020**

**Title : Development of Islamic Jurisprudence Teaching Materials with English Images Based on Google Site at MTs N 1 Padangsidimpuan**

This study aims to develop Google Site-based Islamic Jurisprudence teaching materials with English illustrations at MTsN 1 Padangsidimpuan. The background is the need for interesting learning media that can improve students' understanding of abstract Islamic Jurisprudence material. The method used is Research and Development (R&D) with the 4D model, which includes four stages, namely Define, Design, Develop, and Disseminate. The results of the study indicate that the teaching materials were developed through a systematic and effective process. Google Site was chosen because of its high accessibility, attractive appearance, and support for interactive visual media. The effectiveness of this media is shown by a significant increase between pretest and posttest scores. Students showed high enthusiasm, easily understood the material, and were more motivated in learning. Teachers also responded positively to the use of this media. The obstacles faced included limited internet access and teachers' digital skills, which were overcome through the provision of offline materials and training. Thus, this teaching material is effectively used in improving quality.

**Keywords :** Teaching Materials, Fiqh, Google site, Visualization of MTs Model

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN

## خلاصة

الاسم: سiti رحمة دونغوران

الاسم: ٢٣٥٠١٠٠٢٠

العنوان: تطوير مواد تعليمية في الفقه الإسلامي مع صور باللغة الإنجليزية استناداً إلى موقع جوجل في  
MTs N 1 Padangsidimpuan

تهدف هذه الدراسة إلى تطوير مواد تعليمية للفقه الإسلامي باستخدام موقع جوجل مع رسوم توضيحية باللغة تمثل الخلفية في الحاجة إلى وسائل تعليمية شيقة يمكنها MTsN 1 Padangsidimpuan. الطريقة المستخدمة هي البحث والتطوير مع (R&D) تحسين فهم الطلاب لمواد الفقه الإسلامي المجردة. الطريقة المستخدمة هي البحث والتطوير ، والذي يتضمن أربع مراحل، وهي: التعريف والتصميم والتطوير والنشر. تشير نتائج الدراسة نموذج ٤ إلى أن المواد التعليمية قد تم تطويرها من خلال عملية منهاجية وفعالة. تم اختيار موقع جوجل بسبب سهولة الوصول إليه ومظهره الجذاب ودعمه للوسائل المرئية التفاعلية. تتجلى فعالية هذه الوسيلة من خلال زيادة كبيرة بين درجات الاختبار القبلي والبعدي. أظهر الطلاب حماساً كبيراً وفهموا المادة بسهولة وكانوا أكثر تحفيزاً للتعلم. كما استجاب المعلمون بشكل إيجابي لاستخدام هذه الوسيلة. وشملت العقبات التي واجهتهم محدودية الوصول إلى الإنترنت والمهارات الرقمية للمعلمين، والتي تم التغلب عليها من خلال توفير المواد غير المتصلة بالإنترنت والتدريب. وبالتالي، يتم استخدام هذه المادة التعليمية بشكل فعال في تحسين الجودة مواد تعليمية، فقه، موقع جوجل، تصور نموذج الترجمة الآلية: الكلمات المفتاحية



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji serta syukur kita ungkapkan ke hadirat Allah SWT, atas Rahmat, Hidayah dan taufiknya yang diberi buat kita sehingga proses penyelesaian tesis yang berjudul “Pengembangan Kurikulum Merdeka Dalam Internalisasi Nilai Akhlakulkarimah Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 3 Pandan” Tesis ini diajukan sebagai bagian dari tugas akhir dalam rangka menyelesaikan studi program Magister Pendidikan Agama Islam di UIN Syehk Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

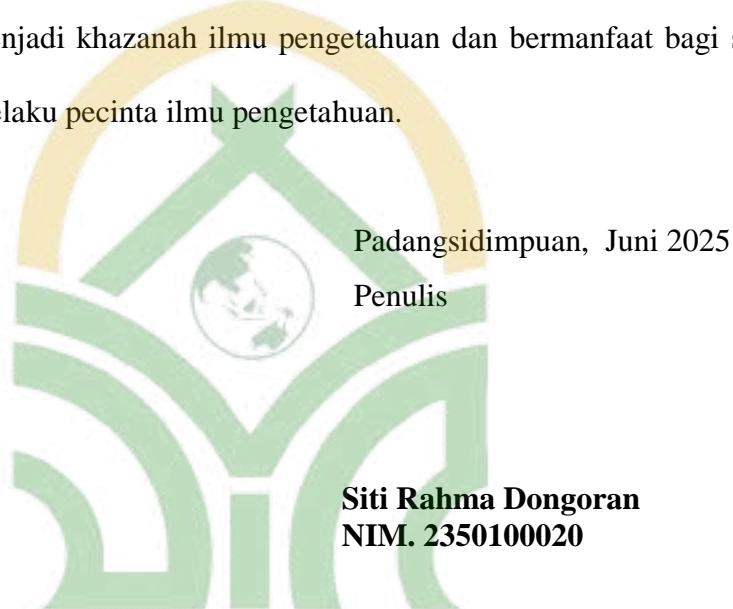
Penelitian tesis ini bertujuan untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan pada program studi Pendidikan Agama Islam di UIN Syehk Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan dan penyajian tesis ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kontribusi pemikiran baik berupa kritik maupun saran yang bersifat membangun dari semua pihak demi kesempurnaan tesis ini. Penulis menyadari bahwa selama penyelesaian tesis ini banyak hambatan dan kesulitan yang penulis alami, akan tetapi berkat bantuan dan motivasi serta doa dari berbagai pihak akhirnya tesis ini terselesaikan sesuai dengan yang diharapkan. Penulis menyampaikan ucapan terima kasih setulusnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., sebagai Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Selaku dosen pembimbing

- I (satu) dalam penulisan tesis ini yang telah banyak meluangkan waktu dan pikiran untuk memotivasi penulis selama proses penyelesaian tesis ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, M.Cl., selaku direktur pascasarjana UIN Syehk Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
  3. Ibu Dr. Zulhammi, M.Ag., M.Pd., selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Syehk Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
  4. Bapak Dr. Hamka, M.Hum, selaku dosen pembimbing II (dua) dalam penulisan tesis ini yang telah banyak meluangkan waktu dan pikiran untuk memotivasi penulis selama proses penyelesaian tesis ini.
  5. Teristimewa kepada mamaku tercinta atas do'a yang menembus langit memberikan keberkahan dalam hidup bagi penulis juga ayahahanda Allohummaghfirlah.
  6. Terkhusus Alm. Suami tercinta yang dengan sabar bersama-sama kehidupan kita, Anandaku yang tersayang Anak-anakku atas dorongan moril maupun materil yang terus memotivasi penulis dalam menyelesaikan tesis ini.
  7. Sahabat-sahabat penulis yang terhimpun dalam kelas Angkatan tahun 2023 yang telah banyak berkontribusi membantu penulis dalam pencapaian gelar magister ini (M.Pd).
  8. Akhirnya kepada semua pihak- pihak yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu. Kakak,abang adik sekeluarga, Keluarga besar MTsN Negeri 1 Padangsidimpuan, rekan-rekan lainnya. Terima kasih atas semua motivasi dan bantuannya yang tidak bisa dibalas oleh peneliti semoga rahmat Allah Swt, tetap menaungi kita hingga Kembali kesyurga-Nya. Amin.

Semoga segala bantuan dan arahan serta kasih sayang yang diterima penulis dari berbagai pihak mendapatkan keberkahan dan pahala dari Allah Swt. Kemudian penulis menyadari bahwa tesis ini masih banyak kesalahan dan jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis meminta kritik dan saran yang membangun dari pembaca.

Akhirnya dengan berserah diri kepada Allah Swt. Penulis berharap agar tesis ini dapat menjadi khazanah ilmu pengetahuan dan bermanfaat bagi seluruh kaum muslimin selaku pecinta ilmu pengetahuan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPuan

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

### A. Konsonan

Fenom konsonan bahasa Arab dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـ	Fathah	A	A
ـ	Kasrah	I	I
ـ	dommah	U	U

2. Vokal rangkap adalah rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut :

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
ـيَ	Fathah dan ya	Ai	a dan u
ـوَ	Fathah dan wau	Au	a dan u

3. *Maddah* adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut :

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
ـيَ	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
ـىَ	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di bawah
ـوَ	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

## C. Ta Marbutah

Transliterasi untuk Ta *Marbutah* ada dua, yaitu :

1. Ta *Marbutah* hidup yaitu Ta *Marbutah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah kasrah* dan *dommah*, transliterasinya adalah/t/.
2. Ta *Marbutah* mati yaitu Ta *Marbutah* yang mati atau mendapat harakat *sukun*, transliterasinya adalah/h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

#### **D. *Syaddah (Tasyid)***

*Syaddah* atau *tasyid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasyid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

#### **E. Kata Sandang**

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu  $\text{؂}$ , namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariyah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiyah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariyah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariyah* ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

#### **F. *Hamzah***

Dinyatakan di depan daftar transliterasi Arab-Latin bahwa *hamzah* ditransliterasikan dengan *apostrof*. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila *hamzah* itu diletakkan di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa *alif*.

## **G. Penelitian Kata**

Pada dasarnya setiap kata, baik *fail*, *isim* maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penelitiannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penelitian kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

## **H. Huruf Kapital**

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penelitian itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

## **UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**

### **I. Tajwid**

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber : Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

## DAFTAR ISI

### **SAMPUL**

### **HALAMAN JUDUL**

### **PERSETUJUAN PEMBIMBING**

### **DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQASYAH**

### **SURAT PERNYATAAN MENYUSUN TESIS**

### **SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI**

### **PENGESAHAN DIREKTUR**

<b>ABSTRAK .....</b>	i
----------------------	---

<b>DAFTAR ISI.....</b>	xi
------------------------	----

<b>DAFTAR TABEL .....</b>	xiii
---------------------------	------

<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	xiv
---------------------------	-----

<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	1
-------------------------------	---

A. Latar Belakang Masalah.....	1
--------------------------------	---

B. Fokus Masalah.....	7
-----------------------	---

C. Batasan Masalah .....	8
--------------------------	---

D. Rumusan Masalah.....	10
-------------------------	----

E. Tujuan Penelitian .....	10
----------------------------	----

F. Manfaat dan Luaran Penelitian.....	11
---------------------------------------	----

G. Definisi Operasional .....	13
-------------------------------	----

<b>BAB II TEORI KAJIAN PUSTAKA .....</b>	17
--	----

A. Landasan Konsep dan Teori.....	17
-----------------------------------	----

B. Kajian Penelitian yang Relevan .....	40
---	----

C. Kerangka Berpikir .....	44
----------------------------	----

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	47
--	----

A. Jenis Penelitian .....	47
---------------------------	----

B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	49
--------------------------------------	----

C. Sumber Data.....	49
---------------------	----

D. Teknik Pengumpulan Data.....	51
---------------------------------	----

E. Teknik Penjaminan Keabsahan Data .....	55
---	----

F. Teknik Analisis Data .....	57
-------------------------------	----

<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>59</b>
A. Hasil Penelitian.....	59
B. Pembahasan Penelitian.....	81
C. Keterbatasan Penelelitian .....	83
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>88</b>
A. Kesimpulan.....	88
B. Saran .....	89

#### **DAFTAR PUSTAKA**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 4.1 Hasil Uji Validasi Ahli Media .....	70
Tabel 4.2 Hasil Uji Validasi Ahli Materi .....	71
Tabel 4.3 Hasil Uji Validasi Ahli Bahasa .....	72
Tabel 4.4 Hasil Perolehan Nilai pretest dan postest .....	73
Tabel 4.5 Data Statistik deskriptif .....	74
Tabel 4.6 Hasil Uji <i>Paired samples Test</i> .....	76



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 4.1 Tampilan Beranda .....	65
Gambar 4.2 Tampilan BAB I.....	65
Gambar 4.3 Tampilan Materi BAB I .....	66
Gambar 4.4 Tampilan BAB II .....	66
Gambar 4.5 Tampilan Materi BAB II .....	67
Gambar 4.6 Tampilan BAB III .....	67
Gambar 4.7 Tampilan Materi BAB III.....	68
Gambar 4.8 Tampilan BAB IV .....	68
Gambar 4.9 Tampilan Materi BAB IV .....	69
Gambar 4.10 Statistik deskriptif.....	74



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan agama Islam, khususnya Fikih, memiliki peranan sentral dalam sistem pendidikan di Indonesia, terutama di Madrasah Tsanawiyah (MTs). Fikih adalah ilmu yang mempelajari hukum-hukum Islam yang bersumber dari Al-Quran dan Hadis, serta hasil ijtihad para ulama. Pada tingkat MTs, pembelajaran Fikih bertujuan untuk membentuk siswa agar mampu memahami dan mengaplikasikan hukum-hukum tersebut dalam kehidupan sehari-hari<sup>1</sup>. Oleh karena itu, kualitas bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran Fikih sangat menentukan efektivitas pembelajaran tersebut.

Namun, dalam praktiknya, banyak guru masih mengandalkan bahan ajar yang bersifat konvensional, seperti buku teks cetak yang statis dan tidak interaktif. Hal ini menyebabkan siswa sering merasa bosan dan kurang termotivasi untuk mempelajari materi Fikih secara mendalam. Penelitian yang dilakukan oleh Hakim menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran yang monoton dapat mengurangi minat siswa dalam belajar, terutama pada mata pelajaran yang menuntut pemahaman mendalam seperti Fikih<sup>2</sup>.

---

<sup>1</sup> Ismail, M. (2018). *Pembelajaran Fikih di Madrasah: Tantangan dan Peluang*. Jurnal Pendidikan Agama Islam, 5(2), 132-145.

<sup>2</sup> Hakim, A. (2020). *Pengaruh Metode Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa*. Jurnal Ilmu Pendidikan, 6(1), 89-102.

Lebih lanjut, kurangnya variasi dalam metode pengajaran juga dapat menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam menghubungkan teori dengan praktik. Menurut Munir pembelajaran interaktif dan berbasis teknologi dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan memperkuat pemahaman konsep yang abstrak<sup>3</sup>. Oleh karena itu, penerapan media digital atau model pembelajaran berbasis proyek dalam mata pelajaran Fikih tidak hanya dapat meningkatkan minat siswa, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Ketidakmampuan guru untuk mengadaptasi teknologi dalam proses pembelajaran dapat berakibat pada ketertinggalan siswa, terutama di era digital saat ini yang menuntut kompetensi yang lebih adaptif dan kreatif.

Di era digital seperti saat ini, inovasi dalam metode pembelajaran menjadi suatu kebutuhan. Teknologi informasi dan komunikasi (TIK) menawarkan berbagai peluang untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, baik dari segi penyampaian materi maupun interaksi antara guru dan siswa. Salah satu teknologi yang dapat dimanfaatkan dalam pendidikan adalah Google Site, sebuah platform berbasis web yang memungkinkan pembuatan situs web secara mudah dan cepat. Platform ini menyediakan fitur yang mendukung kolaborasi dan pembelajaran interaktif, sehingga sangat relevan untuk diintegrasikan ke dalam pembelajaran Fikih di MTs<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Munir, M. (2018). *Pembelajaran Berbasis Teknologi: Strategi Efektif untuk Meningkatkan Keterlibatan Siswa*. Bandung: Pustaka Ilmu.

<sup>4</sup> Yunus, A. (2019). *Teknologi dalam Pembelajaran: Manfaat dan Tantangan*. Jurnal Pendidikan Modern, 4(3), 201-215.

Salah satu pendekatan yang dapat diambil untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Fikih adalah dengan mengembangkan bahan ajar berbasis Google Site yang dilengkapi dengan gambar-gambar berbahasa Inggris. Penggunaan gambar dalam pembelajaran dapat membantu siswa memahami konsep yang abstrak atau kompleks<sup>5</sup>. Selain itu, integrasi bahasa Inggris dalam bahan ajar Fikih dapat memberikan nilai tambah, karena selain mempelajari Fikih, siswa juga dapat meningkatkan kemampuan bahasa Inggris mereka.

Kemampuan bahasa Inggris sangat penting dalam menghadapi era globalisasi saat ini. Sebagai bahasa internasional, bahasa Inggris digunakan secara luas dalam berbagai bidang, termasuk ilmu pengetahuan, teknologi, dan komunikasi. Oleh karena itu, pembelajaran Fikih yang dilengkapi dengan gambar berbahasa Inggris tidak hanya akan meningkatkan pemahaman siswa terhadap hukum-hukum Islam, tetapi juga memberikan keterampilan tambahan yang berguna di masa depan<sup>6</sup>. Dengan demikian, mengintegrasikan bahasa Inggris dalam pembelajaran Fikih bukan hanya relevan untuk memperkuat pemahaman siswa terhadap materi agama, tetapi juga memberikan manfaat strategis dalam mempersiapkan mereka untuk bersaing di dunia global yang semakin terhubung secara internasional. Hal ini menegaskan pentingnya pendekatan lintas disiplin dalam pendidikan agar

---

<sup>5</sup> Sari, D. (2021). *Pengaruh Media Gambar Terhadap Pemahaman Siswa*. Jurnal Teknologi Pendidikan, 8(2), 145-160.

<sup>6</sup> Wibowo, R. (2020). *Penguasaan Bahasa Inggris di Era Globalisasi*. Jurnal Bahasa dan Sastra, 7(1), 112-124.

siswa memiliki kemampuan akademis sekaligus keterampilan praktis yang dapat diaplikasikan di berbagai konteks kehidupan.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masalah dalam pembelajaran Fikih di MTsN 1 Padangsidimpuan, di mana siswa mengalami kesulitan memahami materi karena metode konvensional yang tekstual dan kurang menarik. Minimnya inovasi dalam penyampaian oleh guru juga memperburuk situasi, sehingga siswa kurang termotivasi untuk belajar secara aktif<sup>7</sup>. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang lebih kreatif dan relevan agar siswa dapat memahami materi dengan baik dan terlibat aktif, serta untuk mencegah penurunan hasil belajar di masa mendatang.

Selain itu, pandemi COVID-19 yang melanda sejak tahun 2020 telah memaksa banyak institusi pendidikan untuk beralih ke pembelajaran daring. Dalam konteks ini, penggunaan teknologi dalam pembelajaran menjadi semakin penting. Namun, banyak guru di MTsN 1 Padangsidimpuan yang belum sepenuhnya mengoptimalkan penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Sebagian besar guru masih menggunakan metode ceramah melalui aplikasi konferensi video, tanpa memanfaatkan media interaktif yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran<sup>8</sup>. Karena itu, diperlukan inovasi dalam pemanfaatan teknologi agar pembelajaran daring tidak hanya bersifat informatif tetapi juga interaktif, sehingga mampu memotivasi siswa dan meningkatkan pemahaman mereka secara efektif.

---

<sup>7</sup> Lestari, N. (2020). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa*. Jurnal Pendidikan Dasar, 3(1), 78-91.

<sup>8</sup> Putra, R. (2021). *Dampak Pandemi Terhadap Pembelajaran Daring di Indonesia*. Jurnal Pendidikan Indonesia, 9(1), 54-67.

Google Site adalah salah satu platform yang dapat menjadi solusi atas permasalahan tersebut. Dengan Google Site, guru dapat merancang bahan ajar yang lebih menarik dan interaktif, serta mudah diakses oleh siswa kapan saja dan di mana saja. Selain itu, fitur kolaborasi yang ada pada Google Site memungkinkan siswa untuk berdiskusi dan berbagi pemahaman mereka tentang materi yang dipelajari. Hal ini sejalan dengan pendekatan pembelajaran berbasis konstruktivisme, di mana siswa tidak hanya menjadi penerima informasi pasif, tetapi juga aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran<sup>9</sup>. Dengan demikian, pemanfaatan Google Site dalam pembelajaran dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan membantu mereka membangun pemahaman secara mandiri, sekaligus memfasilitasi guru dalam menciptakan pengalaman belajar yang lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan era digital.

Pengembangan bahan ajar Fikih berbasis Google Site yang dilengkapi dengan gambar berbahasa Inggris juga sejalan dengan kurikulum pendidikan nasional yang menekankan pentingnya penguasaan TIK dan bahasa Inggris sebagai keterampilan abad ke-21. Berdasarkan Permendikbud No. 37 Tahun 2018 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah, pembelajaran harus dirancang untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif<sup>10</sup>. Dengan demikian, penggunaan Google Site dalam pembelajaran Fikih tidak hanya membantu siswa memahami materi

<sup>9</sup> Widodo, A. (2019). *Pembelajaran Konstruktivisme: Implikasi dan Penerapan*. Jurnal Ilmu Pendidikan, 12(2), 211-230.

<sup>10</sup> Kemendikbud. (2018). Permendikbud No. 37 Tahun 2018 tentang *Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kemendikbud.

agama, tetapi juga memperkuat keterampilan lain yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja di masa depan.

Selain dari segi manfaat bagi siswa, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan profesional guru. Guru yang mampu mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran akan memiliki keterampilan pedagogik yang lebih baik dan relevan dengan tuntutan zaman. Penelitian oleh Sugiyanto menunjukkan bahwa guru yang memanfaatkan teknologi secara efektif dalam pembelajaran cenderung lebih sukses dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan produktif bagi siswa<sup>11</sup>

Namun, meskipun Google Site memiliki banyak kelebihan, ada beberapa tantangan yang perlu diatasi dalam penggunaannya. Salah satu tantangan utama adalah kemampuan guru dalam merancang bahan ajar yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran tidak akan efektif jika guru hanya mengalihkannya dari media cetak ke media digital tanpa ada perubahan yang signifikan dalam cara penyampaian materi<sup>12</sup>. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan dan pendampingan bagi guru agar mereka dapat memanfaatkan Google Site secara optimal dalam pembelajaran Fikih.

Selain itu, keterbatasan akses internet di beberapa daerah juga menjadi kendala yang harus diperhatikan. Meskipun Google Site dapat diakses secara gratis, siswa yang tinggal di daerah dengan akses internet yang

---

<sup>11</sup> Sugiyanto, M. (2020). *Penerapan Teknologi dalam Pendidikan: Studi Kasus Guru di Indonesia*. Jurnal Pendidikan Teknologi, 5(2), 101-120.

<sup>12</sup> Rohman, T. (2021). *Transformasi Pendidikan di Era Digital*. Jurnal Pendidikan Modern, 6(3), 199-210.

terbatas mungkin akan kesulitan untuk mengikuti pembelajaran daring secara penuh<sup>13</sup>. Oleh karena itu, dalam penelitian ini akan dicari solusi yang memungkinkan penggunaan Google Site secara fleksibel, sehingga dapat diakses oleh semua siswa tanpa terkendala masalah teknis

Dengan latar belakang ini, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar Fikih berbasis Google Site yang dilengkapi dengan gambar berbahasa Inggris di MTsN 1 Padangsidimpuan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Fikih, baik dari segi pemahaman siswa terhadap materi, keterampilan bahasa Inggris, maupun keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran secara keseluruhan.

## B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, fokus masalah dalam penelitian ini adalah pada kualitas pembelajaran Fikih di MTsN 1 Padangsidimpuan, yang masih menggunakan metode konvensional berupa buku teks cetak dan ceramah. Metode ini kurang menarik dan menyebabkan siswa mengalami kesulitan memahami materi Fikih, sehingga mempengaruhi motivasi belajar dan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Kondisi ini diperparah oleh minimnya inovasi yang dilakukan oleh guru dalam mengintegrasikan teknologi dan media interaktif dalam pembelajaran. Akibatnya, siswa cenderung pasif dan kesulitan menghubungkan teori dengan praktik, yang berdampak pada penurunan hasil belajar.

---

<sup>13</sup> Nugraha, D. (2021). *Tantangan Pembelajaran Daring di Daerah Terpencil*. Jurnal Pendidikan Indonesia, 8(2), 97-110.

Selain itu, pemanfaatan teknologi seperti Google Site dalam proses pembelajaran belum dioptimalkan. Guru cenderung hanya mengandalkan aplikasi video konferensi tanpa menggunakan media yang lebih interaktif dan menarik. Padahal, platform digital seperti Google Site dapat menawarkan pengalaman belajar yang lebih efektif dengan fitur interaktif dan kolaboratif. Tantangan lainnya adalah kurangnya keterampilan guru dalam merancang bahan ajar digital yang relevan dan menarik bagi siswa, serta kendala akses internet di beberapa wilayah.

Penelitian ini juga menyoroti pentingnya integrasi bahasa Inggris dalam bahan ajar Fikih. Dengan memanfaatkan gambar berbahasa Inggris, siswa tidak hanya belajar tentang hukum Islam tetapi juga mengembangkan keterampilan bahasa asing, yang sangat penting di era globalisasi. Hal ini sejalan dengan kebutuhan pendidikan abad ke-21, yang menuntut siswa memiliki keterampilan TIK dan bahasa Inggris. Oleh karena itu, fokus penelitian ini adalah mengembangkan bahan ajar Fikih berbasis Google Site yang interaktif dan dilengkapi dengan gambar berbahasa Inggris, sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi, keterampilan bahasa Inggris, dan motivasi belajar mereka.

### C. Batasan Masalah

Penelitian ini memiliki beberapa batasan untuk memfokuskan kajian pada aspek yang relevan dengan pengembangan bahan ajar Fikih berbasis Google Site di MTsN 1 Padangsidimpuan. Pertama, subjek penelitian hanya melibatkan siswa dan guru di MTsN 1 Padangsidimpuan, sehingga hasil yang

diperoleh tidak akan digeneralisasikan untuk sekolah lain. Selain itu, materi Fikih yang dikembangkan dibatasi pada topik dasar yang diajarkan di kelas VII, seperti taharah, shalat, dan puasa, agar pengembangan bahan ajar lebih terfokus. Platform yang digunakan juga dibatasi hanya pada Google Site, meskipun terdapat platform lain yang bisa digunakan. Fokus pada Google Site dipilih untuk mempermudah pengelolaan dan pengukuran efektivitas dalam pembelajaran.

Selanjutnya, penggunaan bahasa Inggris dalam bahan ajar hanya diterapkan pada deskripsi gambar dan istilah-istilah pendukung, sehingga tidak akan diterapkan pada seluruh teks agar tidak mengganggu pemahaman siswa terhadap materi Fikih. Penelitian ini juga dibatasi dalam hal durasi, yaitu dilakukan selama satu semester ajaran di MTsN 1 Padangsidimpuan, sehingga pengembangan dan implementasi bahan ajar disesuaikan dengan kurun waktu tersebut. Sementara itu, keterbatasan akses teknologi dan internet juga menjadi salah satu pembatas, di mana hanya siswa yang memiliki akses internet yang dilibatkan dalam penelitian untuk menghindari kendala teknis. Terakhir, evaluasi efektivitas bahan ajar hanya akan difokuskan pada peningkatan pemahaman siswa terhadap materi Fikih serta kemampuan bahasa Inggris mereka, yang akan diukur melalui tes tertulis dan angket, tanpa mencakup aspek lain seperti perubahan perilaku atau dampak jangka panjang.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan fokus masalah yang dikemukakan, maka pertanyaan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pengembangan bahan ajar Fikih berbasis Google Site yang dilengkapi dengan gambar berbahasa Inggris di MTsN 1 Padangsidimpuan?
2. Seberapa efektif bahan ajar Fikih berbasis Google Site dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Fikih?
3. Bagaimana tanggapan siswa dan guru terhadap penggunaan bahan ajar Fikih berbasis Google Site yang dilengkapi dengan gambar berbahasa Inggris?
4. Apa saja kendala yang dihadapi dalam pengembangan dan implementasi bahan ajar Fikih berbasis Google Site, serta bagaimana solusi untuk mengatasinya?

## **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian pertanyaan penelitian yang ada dalam penelitian ini, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan proses pengembangan bahan ajar Fikih berbasis Google Site yang dilengkapi dengan gambar berbahasa Inggris di MTsN 1 Padangsidimpuan.
2. Menganalisis efektivitas bahan ajar Fikih berbasis Google Site dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Fikih.

3. Mengetahui tanggapan siswa dan guru terhadap penggunaan bahan ajar Fikih berbasis Google Site yang dilengkapi dengan gambar berbahasa Inggris.
4. Mengidentifikasi kendala dan solusi yang dihadapi dalam pengembangan dan implementasi bahan ajar Fikih berbasis Google Site.

## F. Manfaat dan Luaran Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis sebagai berikut:

### 1. Manfaat

#### a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam bidang pembelajaran Fikih. Dengan mengembangkan bahan ajar berbasis Google Site, penelitian ini dapat memperkaya literatur mengenai penggunaan teknologi dalam pendidikan, serta menambah wawasan tentang pengintegrasian bahasa Inggris dalam materi pembelajaran Fikih.

#### b. Manfaat Praktis

##### 1) Manfaat Praktis bagi Siswa

Pengembangan bahan ajar Fikih dengan gambar berbahasa Inggris berbasis Google Site diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Fikih. Selain itu, penggunaan bahan ajar ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan

berbahasa Inggris siswa, sehingga mereka tidak hanya memahami materi agama, tetapi juga memperbaiki kemampuan bahasa yang sangat penting di era globalisasi.

## 2) Manfaat bagi Guru

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi guru dalam merancang dan mengimplementasikan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan inovatif. Dengan adanya bahan ajar yang dikembangkan, guru dapat lebih mudah dalam menyampaikan materi Fikih dan menarik perhatian siswa untuk terlibat dalam proses pembelajaran.

## 3) Manfaat bagi Sekolah

Pengembangan bahan ajar ini dapat memberikan nilai tambah bagi MTsN 1 Padangsidimpuan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Sekolah dapat menjadi contoh bagi lembaga pendidikan lain dalam pemanfaatan teknologi untuk pembelajaran yang lebih efektif.

## 2. Luaran

Dari penelitian ini, diharapkan dapat dihasilkan beberapa luaran sebagai berikut:

### a. Bahan Ajar Fikih

Luaran utama dari penelitian ini adalah bahan ajar Fikih berbasis Google Site yang interaktif, lengkap dengan gambar

berbahasa Inggris, yang siap digunakan dalam pembelajaran di MTsN 1 Padangsidimpuan.

b. Laporan Penelitian

Penelitian ini akan menghasilkan laporan yang mencakup proses pengembangan bahan ajar, analisis tanggapan siswa, serta evaluasi efektivitas penggunaan bahan ajar tersebut dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Fikih dan kemampuan berbahasa Inggris.

c. Publikasi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipublikasikan dalam jurnal pendidikan atau seminar ilmiah untuk berbagi temuan dan rekomendasi dengan para pendidik dan peneliti lain yang tertarik dalam pengembangan bahan ajar berbasis teknologi.

## G. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, beberapa istilah penting perlu didefinisikan secara operasional untuk memastikan pemahaman yang konsisten tentang konsep yang digunakan. Definisi operasional ini meliputi:

1. Bahan Ajar Fikih

Bahan ajar Fikih yang dimaksud adalah materi pembelajaran yang disusun dan disajikan dalam format digital menggunakan Google Site. Bahan ajar ini mencakup topik-topik dasar Fikih yang relevan dengan kurikulum MTs, seperti taharah, shalat, dan puasa, serta dilengkapi

dengan gambar dan ilustrasi berbahasa Inggris untuk mendukung pemahaman siswa.

Fiqih adalah ilmu yang membahas hukum Islam dan aturan hidup yang berkaitan dengan kehidupan manusia. Bahan ajar fiqh dapat berupa artikel, infografis, komik, modul, audio, video, dan poster. Bahan ajar fiqh dirancang untuk membantu guru dalam mengajar dan memudahkan siswa dalam belajar. Tujuan pembelajaran fiqh adalah agar siswa memahami dan mengamalkan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari.

## 2. Google Site

Google Site adalah platform berbasis web yang memungkinkan pengguna untuk membuat dan mengelola situs web secara mudah. Google Sites adalah aplikasi wiki terstruktur yang disediakan oleh Google untuk membuat situs web pribadi maupun kelompok, baik untuk keperluan personal maupun korporat. Sebagai bagian dari Google Workspace, layanan ini memungkinkan pengguna untuk berkolaborasi dalam membuat dan menyunting berkas secara *real time*. Google Site dapat digunakan untuk membuat website untuk tim, proyek, acara, atau keperluan khusus lainnya.

Dalam konteks penelitian ini, Google Site digunakan sebagai media untuk menyajikan bahan ajar Fikih yang interaktif dan dapat diakses oleh siswa secara daring.

## 3. Gambar Berbahasa Inggris

Gambar berbahasa Inggris adalah ilustrasi visual yang menyertai materi Fikih dalam bahan ajar. Gambar tersebut dilengkapi dengan keterangan atau istilah dalam bahasa Inggris, yang bertujuan untuk membantu siswa memahami konsep Fikih sekaligus meningkatkan keterampilan berbahasa Inggris mereka.

#### 4. Pemahaman Siswa

Pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah itu diketahui dan diingat. Hal ini juga mencakup kemampuan untuk menginterpretasi atau mengulang informasi dengan menggunakan bahasa sendiri.

Pemahaman siswa merujuk pada kemampuan siswa untuk mengerti dan menjelaskan materi Fikih yang telah diajarkan. Pemahaman ini diukur melalui tes tertulis yang dilakukan setelah penggunaan bahan ajar berbasis Google Site.

#### 5. Kemampuan Berbahasa Inggris

Kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, atau potensi yang dimiliki individu untuk menguasai suatu keahlian, melakukan beragam tugas, atau menyelesaikan pekerjaan secara efektif. Kemampuan ini bisa merupakan bawaan sejak lahir atau hasil dari latihan dan praktik.

Kemampuan berbahasa Inggris dalam penelitian ini didefinisikan sebagai tingkat keterampilan siswa dalam memahami, berbicara, membaca, dan menulis dalam bahasa Inggris. Pengukuran kemampuan ini

dilakukan melalui tes yang berfokus pada kosakata dan pemahaman teks berbahasa Inggris yang berkaitan dengan materi Fikih.

#### 6. Efektivitas

Efektivitas merupakan derajat atau tingkat pencapaian keberhasilan dari suatu tujuan, program, atau organisasi yang telah ditetapkan sebelumnya. Hal ini mengukur seberapa baik suatu pekerjaan dilakukan dan sejauh mana hasil yang dicapai sesuai dengan yang diharapkan. Efektivitas seringkali dikaitkan dengan pemanfaatan sumber daya yang efisien.

Efektivitas dalam konteks penelitian ini merujuk pada sejauh mana penggunaan bahan ajar Fikih berbasis Google Site dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Fikih dan kemampuan berbahasa Inggris mereka. Efektivitas akan dievaluasi melalui analisis hasil tes sebelum dan sesudah penggunaan bahan ajar.



## BAB II

### TEORI KAJIAN PUSTAKA

#### A. Landasan Konsep dan Teori

##### 1. Konsep Pembelajaran Fikih

Pembelajaran Fikih merupakan salah satu elemen kunci dalam pendidikan Islam yang dirancang untuk memberikan pemahaman tentang hukum-hukum syariah yang bersifat praktis, seperti ibadah (shalat, puasa, zakat) dan hubungan muamalah antar manusia. Dalam pendidikan formal, khususnya pada tingkat Madrasah Tsanawiyah (MTs), pembelajaran Fikih bertujuan untuk menanamkan pemahaman mendalam terhadap ajaran agama, yang kemudian dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari oleh siswa<sup>14</sup>. Namun, seiring perkembangan zaman, proses pembelajaran Fikih menghadapi tantangan terkait metode penyampaian agar lebih efektif dan mudah dipahami siswa. Inovasi dalam metode pengajaran sangat diperlukan agar materi tidak hanya bersifat tekstual, tetapi juga aplikatif dan relevan dengan kehidupan siswa<sup>15</sup>. Dengan demikian, pembelajaran Fikih harus terus beradaptasi dengan perkembangan zaman dan kebutuhan siswa agar pemahaman mereka terhadap ajaran agama dapat diperkuat sekaligus diterapkan dalam kehidupan nyata secara berkelanjutan.

- a. Dimensi Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik dalam Pembelajaran Fikih

---

<sup>14</sup> Kementerian Agama RI. (2017). *Panduan Pembelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam.

<sup>15</sup> Hasan, A. (2020). *Metode dan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: Alfabeta.

Dalam konsep pembelajaran yang lebih luas, materi Fikih tidak hanya berkaitan dengan aspek kognitif (pengetahuan) semata, tetapi juga mencakup dimensi afektif (sikap) dan psikomotorik (tindakan). Hal ini sejalan dengan konsep pendidikan Islam yang menekankan pembentukan akhlak dan etika siswa, serta keterampilan dalam menjalankan ibadah. Bloom's Taxonomy memaparkan bahwa proses pembelajaran idealnya melibatkan pengembangan tiga ranah ini<sup>16</sup>. Dalam konteks Fikih, siswa harus memahami dalil dan dasar hukum dari suatu ibadah (kognitif), menghargai dan mengamalkan ibadah tersebut (afektif), serta memiliki keterampilan teknis dalam melaksanakan ibadah seperti wudhu, shalat, dan sebagainya (psikomotorik).

Hal ini juga diperkuat oleh pandangan Majid yang menyebutkan bahwa pembelajaran Fikih yang efektif harus mengadopsi pendekatan holistik, yaitu dengan memperhatikan pengembangan karakter siswa dalam kaitannya dengan pengamalan nilai-nilai Islam<sup>17</sup>.

### b. Pendekatan Multidimensional dalam Pengajaran Fikih

Mengajarkan Fikih kepada siswa tingkat MTs memerlukan pendekatan multidimensional karena kompleksitas materinya. Pembelajaran Fikih sering kali dianggap abstrak oleh siswa, terutama

<sup>16</sup> Bloom, B. S. (1956). *Taxonomy of Educational Objectives, Handbook I: The Cognitive Domain*. New York: David McKay Company, Inc.

<sup>17</sup> Majid, A. (2013). *Pembelajaran Fikih: Konsep dan Aplikasinya*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

terkait konsep-konsep hukum Islam yang sifatnya teoretis. Teori Perkembangan Kognitif Piaget menyebutkan bahwa siswa pada usia MTs berada dalam tahap operasional formal, di mana mereka mulai mampu berpikir abstrak, tetapi masih membutuhkan bantuan untuk memvisualisasikan konsep-konsep tersebut secara konkret<sup>18</sup>. Oleh karena itu, media yang tepat perlu digunakan untuk menjembatani keterbatasan ini.

Pendekatan pembelajaran berbasis teknologi menjadi salah satu solusi yang dapat digunakan untuk memudahkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Hal ini berhubungan dengan Teori Belajar Visual Mayer, yang menekankan bahwa pemahaman lebih baik tercapai apabila materi disajikan dalam bentuk visual yang mendukung teks atau penjelasan verbal. Dalam konteks pembelajaran Fikih, penggunaan elemen visual seperti gambar dan video yang mendukung teks ayat atau hadis akan membantu siswa memahami materi secara lebih mendalam, seperti visualisasi tata cara shalat atau taharah<sup>19</sup>. Dengan demikian, penggunaan teknologi dalam pembelajaran Fikih tidak hanya mempermudah pemahaman siswa, tetapi juga meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses belajar melalui pengalaman visual yang lebih konkret dan interaktif.

### c. Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran Fikih

---

<sup>18</sup> Piaget, J. (1970). *The Science of Education and the Psychology of the Child*. New York: Viking Press.

<sup>19</sup> Mayer, R. E. (2009). *Multimedia Learning*. Cambridge: Cambridge University Press.

Perkembangan teknologi digital memberikan banyak peluang bagi pengembangan media pembelajaran interaktif, termasuk dalam pengajaran Fikih. Menurut Siemens dalam Teori Connectivism, pengetahuan di era digital tidak lagi hanya berasal dari sumber-sumber tradisional seperti buku dan guru, tetapi juga dapat diperoleh melalui jaringan informasi yang ada secara digital. Hal ini relevan dengan perkembangan dunia pendidikan saat ini, di mana siswa dapat mengakses bahan ajar dari berbagai media online<sup>20</sup>. Oleh karena itu, pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran Fikih dapat membantu siswa menghubungkan berbagai sumber belajar, memperluas wawasan, dan memperdalam pemahaman mereka terhadap materi secara lebih mandiri dan fleksibel.

Dalam konteks ini, penggunaan platform seperti Google Site sebagai media pembelajaran Fikih menawarkan beberapa keuntungan. Platform ini memungkinkan guru untuk merancang bahan ajar yang lebih dinamis, interaktif, dan fleksibel. Pembelajaran tidak lagi hanya terjadi di dalam ruang kelas secara konvensional, tetapi dapat diakses kapan pun dan di mana pun. Bahan ajar Fikih berbasis Google Site, yang memadukan teks, gambar, video, dan elemen interaktif lainnya, diharapkan dapat meningkatkan minat belajar siswa serta memudahkan mereka dalam memahami materi yang disajikan.

---

<sup>20</sup> Siemens, G. (2005). *Connectivism: A Learning Theory for the Digital Age*. International Journal of Instructional Technology and Distance Learning, 2(1), 3-10.

Sebagai contoh, dalam mempelajari hukum-hukum terkait ibadah wudhu, Google Site dapat menyediakan video tutorial yang menjelaskan setiap langkah dalam wudhu, lengkap dengan dalil-dalil yang mendasarinya. Selain itu, siswa juga dapat mengulang materi secara mandiri, memungkinkan mereka mengontrol kecepatan belajar sesuai dengan kemampuan masing-masing.

d. Tantangan dalam Pembelajaran Fikih Berbasis Teknologi

Meskipun integrasi teknologi membawa banyak manfaat dalam proses pembelajaran, terdapat beberapa tantangan yang harus diatasi. Salah satunya adalah Cognitive Load Theory, yang menyatakan bahwa terlalu banyak informasi yang disajikan secara bersamaan dapat menyebabkan beban kognitif yang berlebihan pada siswa, sehingga mengganggu proses pemahaman. Oleh karena itu, bahan ajar yang dirancang harus memperhatikan prinsip-prinsip penyederhanaan informasi dan hierarki pengetahuan<sup>21</sup>. Dengan demikian, dalam penerapan teknologi dalam pembelajaran, penting untuk menyajikan materi secara terstruktur dan tidak berlebihan agar siswa dapat memproses informasi dengan lebih efektif dan optimal.

Dalam pembelajaran Fikih berbasis Google Site, misalnya, materi yang disajikan harus disusun secara bertahap, dari yang paling dasar hingga yang lebih kompleks, untuk mencegah kelebihan beban kognitif siswa. Penggunaan elemen visual juga harus disesuaikan dengan

---

<sup>21</sup> Sweller, J. (1994). *Cognitive Load Theory, Learning Difficulty, and Instructional Design*. *Learning and Instruction*, 4(4), 295-312.

konteks, sehingga tidak mengalihkan perhatian siswa dari inti materi yang diajarkan.

e. Teori Pengembangan Materi Fikih Kontekstual

Pengembangan bahan ajar Fikih yang kontekstual juga penting dalam memastikan relevansi materi dengan kehidupan siswa sehari-hari. Teori Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning/CTL) yang dikembangkan oleh Johnson menekankan pentingnya mengaitkan materi pelajaran dengan situasi nyata yang dialami oleh siswa<sup>22</sup>. Dalam konteks ini, pembelajaran Fikih dapat dibuat lebih relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa dengan menyertakan contoh-contoh konkret yang diambil dari aktivitas sehari-hari mereka, seperti transaksi jual-beli, hubungan antar sesama, dan pelaksanaan ibadah harian.

Melalui pendekatan kontekstual, siswa tidak hanya memahami hukum-hukum Fikih sebagai teori, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam tindakan nyata. Hal ini sesuai dengan tujuan utama pendidikan Islam, yaitu membentuk manusia yang memiliki pengetahuan yang mendalam sekaligus mampu mengamalkannya dalam kehidupan nyata.

f. Evaluasi dan Pengembangan Berkelanjutan

---

<sup>22</sup> Johnson, E. B. (2002). *Contextual Teaching and Learning: What It Is and Why It's Here to Stay*. Thousand Oaks: Corwin Press.

Pembelajaran Fikih juga harus melibatkan proses evaluasi yang berkelanjutan. Evaluasi bukan hanya dilihat dari peningkatan pemahaman siswa terhadap materi, tetapi juga dari perubahan sikap dan tindakan mereka dalam menerapkan nilai-nilai Islam. Teori Evaluasi Pendidikan Kirkpatrick menyebutkan bahwa evaluasi pembelajaran dapat dilakukan pada empat level: reaksi, pembelajaran, perilaku, dan hasil<sup>23</sup>. Dalam konteks Fikih, guru perlu mengevaluasi bagaimana siswa merespons materi yang disajikan, sejauh mana mereka memahami hukum-hukum Fikih, dan apakah mereka menunjukkan perilaku yang konsisten dengan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam pengembangan bahan ajar berbasis Google Site, evaluasi juga bisa dilakukan melalui penilaian terhadap keterlibatan siswa dalam memanfaatkan teknologi tersebut. Siswa dapat diberikan umpan balik yang berkelanjutan melalui tes daring atau tugas-tugas berbasis proyek yang mengukur pemahaman mereka terhadap konsep-konsep Fikih serta kemampuan mereka dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran.

## 2. Media Pembelajaran Berbasis Teknologi

Media pembelajaran berbasis teknologi merujuk pada penggunaan alat-alat digital dan platform online untuk mendukung proses belajar mengajar, memperkaya pengalaman belajar, dan meningkatkan

---

<sup>23</sup> Kirkpatrick, D. L. (1998). *Evaluating Training Programs: The Four Levels*. San Francisco: Berrett-Koehler Publishers.

keterlibatan siswa. Dalam konteks pendidikan saat ini, media ini menjadi salah satu strategi penting untuk memperkuat efektivitas pembelajaran, terutama dalam menghadapi tantangan zaman yang semakin digital. Teknologi memungkinkan terciptanya media yang interaktif, dinamis, dan fleksibel sehingga membantu guru menyampaikan materi dengan lebih variatif dan relevan.

a. Jenis Media Pembelajaran Berbasis Teknologi

Media pembelajaran berbasis teknologi dapat dibagi menjadi beberapa kategori sesuai dengan tujuan dan kebutuhan pembelajaran:

1) Learning Management System (LMS):

LMS seperti Moodle, Google Classroom, dan Edmodo memfasilitasi pengelolaan kelas secara virtual, mengatur tugas, ujian, dan komunikasi antara siswa dan guru. LMS menyediakan ruang terpusat untuk aktivitas pembelajaran yang dapat diakses kapan saja dan di mana saja<sup>24</sup>

2) Multimedia Interaktif:

Kombinasi teks, gambar, video, audio, dan animasi membantu siswa memahami konsep yang kompleks. Multimedia Learning Theory menyatakan bahwa kombinasi tersebut meningkatkan pemahaman karena informasi diterima melalui beberapa saluran kognitif secara bersamaan<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> Bates, A. W. (2015). *Teaching in a Digital Age: Guidelines for Designing Teaching and Learning*. Vancouver: Tony Bates Associates Ltd.

<sup>25</sup> Mayer, R. E. (2009). *Multimedia Learning*. Cambridge: Cambridge University Press.

### 3) Simulasi dan Virtual Reality (VR):

Teknologi simulasi dan VR memungkinkan siswa untuk merasakan pembelajaran secara langsung dalam lingkungan virtual. Misalnya, dalam bidang sains, simulasi eksperimen dapat dilakukan tanpa memerlukan laboratorium fisik<sup>26</sup>

### 4) Aplikasi Mobile dan Game Edukatif:

Pembelajaran melalui perangkat mobile semakin populer dengan aplikasi seperti Duolingo untuk bahasa atau Quizlet untuk belajar melalui flashcards digital. Game edukatif menciptakan lingkungan yang menyenangkan namun tetap menantang bagi siswa untuk belajar secara tidak langsung<sup>27</sup>

### 5) Media Sosial:

Media sosial seperti YouTube, Instagram, dan Twitter juga sering digunakan sebagai alat pendukung pembelajaran. Konten video tutorial di YouTube, diskusi di forum, atau kelompok belajar di Facebook memberikan ruang bagi siswa untuk belajar dengan cara yang lebih informal.

## b. Keunggulan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi

---

<sup>26</sup> Dunwill, E. (2016). "VR and Education: How Virtual Reality Can Transform Learning." Educause Review.

<sup>27</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. (2020). *Panduan Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Pandemi COVID-19*. Jakarta: Kemendikbud.

Media pembelajaran berbasis teknologi memberikan berbagai keunggulan dibandingkan dengan metode tradisional<sup>28</sup>. Berikut adalah beberapa manfaat yang signifikan

1) Aksesibilitas Global:

Teknologi memungkinkan akses ke sumber daya pendidikan dari seluruh dunia. Siswa dapat mengakses materi pembelajaran dari berbagai negara dan lembaga pendidikan terkemuka, memberikan mereka kesempatan untuk belajar dari berbagai perspektif.

2) Interaksi dan Kolaborasi:

Teknologi memfasilitasi kolaborasi antara siswa melalui diskusi online, proyek bersama, dan ruang kelas virtual. Hal ini mendukung pembelajaran kolaboratif dan komunikasi lintas budaya yang bermanfaat dalam dunia global.

3) Personalisasi Pembelajaran:

Platform pembelajaran berbasis teknologi sering kali memiliki fitur yang memungkinkan penyesuaian materi sesuai dengan kecepatan dan gaya belajar masing-masing siswa. Dengan sistem adaptif, siswa yang cepat dapat melanjutkan ke topik berikutnya, sementara siswa yang memerlukan lebih banyak waktu dapat mengulang materi yang sulit.

4) Efisiensi Pengajaran:

---

<sup>28</sup> Selwyn, N. (2011). *Education and Technology: Key Issues and Debates*. Continuum International Publishing Group.

Guru dapat dengan mudah memantau kemajuan siswa, memberikan umpan balik langsung, dan mengelola tugas serta kuis melalui sistem otomatis. Hal ini memungkinkan guru untuk lebih fokus pada aspek pembinaan siswa secara individual.

c. Tantangan dalam Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi

Walaupun menawarkan banyak keuntungan, penggunaan teknologi dalam pendidikan juga menghadapi beberapa tantangan yang perlu diatasi:

1) Kesenjangan Digital (Digital Divide):

Tidak semua siswa memiliki akses yang sama terhadap teknologi. Hal ini menciptakan kesenjangan dalam pembelajaran antara mereka yang memiliki akses internet cepat dan perangkat digital dengan mereka yang tidak.

2) Keterampilan Teknologi Guru dan Siswa:

Pemanfaatan teknologi yang optimal dalam pendidikan membutuhkan keterampilan teknologi dari guru dan siswa. Teori Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) menyatakan bahwa guru harus memiliki pengetahuan menyeluruh dalam tiga aspek: konten, pedagogi, dan teknologi untuk bisa mengintegrasikan teknologi secara efektif dalam pembelajaran<sup>29</sup>.

Oleh karena itu, pelatihan dan pengembangan kompetensi

---

<sup>29</sup> Mishra, P., & Koehler, M. J. (2006). *Technological Pedagogical Content Knowledge: A Framework for Teacher Knowledge*. Teachers College Record, 108(6), 1017-1054.

teknologi bagi guru menjadi hal yang penting agar mereka dapat merancang dan menerapkan strategi pembelajaran yang inovatif serta sesuai dengan kebutuhan siswa.

3) Distraksi Digital:

Kehadiran perangkat digital di ruang kelas, baik secara fisik maupun virtual, meningkatkan potensi gangguan dari media sosial, game, dan aplikasi lainnya. Pengelolaan waktu dan pengaturan penggunaan teknologi sangat penting untuk memaksimalkan efektivitas pembelajaran.

d. Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Teknologi dalam Pendidikan Islam

Dalam pembelajaran Fikih, media berbasis teknologi seperti Google Site dapat digunakan untuk membuat bahan ajar yang lebih interaktif dan kontekstual. Fikih yang berfokus pada hukum Islam yang sering kali abstrak dapat dijelaskan melalui gambar, video, dan simulasi, seperti visualisasi tata cara ibadah shalat atau tayamum. Melalui platform digital, guru dapat menyediakan materi yang dapat diakses kapan saja dan dapat diperbarui sesuai kebutuhan siswa.

Selain itu, aplikasi pembelajaran berbasis game dapat membuat pelajaran Fikih lebih menarik bagi siswa, dengan memberi mereka tantangan untuk menyelesaikan soal-soal atau menyimulasikan situasi yang memerlukan penerapan hukum Fikih.

e. Peluang Masa Depan dan Tren dalam Media Pembelajaran Berbasis Teknologi

Pengembangan kecerdasan buatan (AI) dan machine learning dalam pendidikan membuka kemungkinan baru, seperti adaptive learning systems yang mampu memberikan rekomendasi pembelajaran yang dipersonalisasi sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain itu, platform blockchain mulai dipertimbangkan untuk sistem sertifikasi pendidikan, memungkinkan verifikasi kredensial yang aman dan transparan.

Teknologi Augmented Reality (AR) juga dapat diterapkan untuk membuat konten yang lebih interaktif dan mendalam. Misalnya, dalam pembelajaran Fikih, AR dapat digunakan untuk menampilkan model 3D dari Ka'bah untuk mempelajari manasik haji secara mendetail.

3. Pengintegrasian Bahasa Inggris dalam Pembelajaran

Integrasi teknologi dalam pembelajaran Fikih menghadirkan pendekatan baru yang menggabungkan prinsip-prinsip pembelajaran agama dengan kemajuan teknologi digital. Teknologi memungkinkan penyampaian materi Fikih menjadi lebih interaktif, fleksibel, dan sesuai dengan kebutuhan siswa abad ke-21. Pembelajaran Fikih yang sebelumnya berbasis teks-teks tradisional kini dapat diperkaya dengan berbagai media digital seperti gambar, video, simulasi, dan alat interaktif lainnya yang mendukung proses belajar. Menurut Mayer penggunaan multimedia dalam

pendidikan dapat meningkatkan pemahaman dan retensi informasi siswa, karena informasi disampaikan melalui berbagai saluran kognitif<sup>30</sup>. Dengan demikian, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran Fikih tidak hanya membuat materi lebih menarik dan mudah dipahami, tetapi juga membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan reflektif dalam memahami ajaran agama secara lebih mendalam.

Teknologi telah memungkinkan pembelajaran Fikih berubah dari metode yang berbasis teks menjadi lebih visual dan dinamis. Misalnya, dengan menggunakan platform seperti Google Site, guru dapat mengembangkan konten pembelajaran yang kaya akan visual, video, dan audio untuk menjelaskan berbagai konsep Fikih yang rumit. Google Site memungkinkan penyusunan modul pembelajaran yang terstruktur dan dapat diakses kapan saja, sehingga pembelajaran tidak terbatas oleh ruang dan waktu<sup>31</sup>. Dengan demikian, pembelajaran Fikih dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan kecepatan belajar masing-masing siswa.

Pembelajaran Fikih berbasis teknologi ini juga memungkinkan siswa belajar secara mandiri. Dengan sumber daya yang bisa diakses dari mana saja, siswa dapat mempelajari materi Fikih kapan pun sesuai dengan waktu yang mereka tentukan sendiri, sehingga mempercepat penguasaan materi sesuai dengan gaya belajar masing-masing siswa<sup>32</sup>. Siswa juga dapat menggunakan berbagai sumber digital yang ada untuk mengeksplorasi

<sup>30</sup> Mayer, R. E. (2009). *Multimedia Learning*. Cambridge: Cambridge University Press.

<sup>31</sup> Siemens, G. (2005). *Connectivism: A Learning Theory for the Digital Age*. International Journal of Instructional Technology and Distance Learning, 2(1), 3-10.

<sup>32</sup> Mishra, P., & Koehler, M. J. (2006). *Technological Pedagogical Content Knowledge: A Framework for Teacher Knowledge*. Teachers College Record, 108(6), 1017-1054.

topik-topik tertentu lebih mendalam, yang dapat meningkatkan minat dan motivasi mereka dalam belajar Fikih.

Integrasi multimedia seperti video, animasi, dan grafik dapat membantu siswa memahami konsep Fikih yang sering kali abstrak. Misalnya, dalam mempelajari tata cara shalat atau haji, guru dapat menggunakan simulasi 3D atau video interaktif yang menunjukkan secara visual setiap langkahnya. Menurut Mayer, penggunaan media visual dan auditori bersamaan dalam pembelajaran akan memperkuat pemahaman siswa karena informasi diterima melalui saluran kognitif yang berbeda. Penelitian juga menunjukkan bahwa siswa lebih mampu mengingat informasi ketika mereka dapat melihat dan mendengar materi secara bersamaan<sup>33</sup>.

Selain itu, media interaktif seperti quiz online atau game edukasi dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam mempelajari Fikih. Game edukasi bisa dirancang untuk mengevaluasi pemahaman siswa tentang materi Fikih melalui cara yang menyenangkan dan kompetitif, sehingga mereka termotivasi untuk mempelajari lebih banyak<sup>34</sup>. Penelitian menunjukkan bahwa pengalaman belajar yang menyenangkan dapat meningkatkan motivasi siswa dan mendorong partisipasi aktif dalam proses belajar.

Penggunaan teknologi dalam pembelajaran Fikih membawa berbagai manfaat, di antaranya akses ke sumber belajar global. Siswa dapat

---

<sup>33</sup> Sweller, J. (1994). *Cognitive Load Theory, Learning Difficulty, and Instructional Design*. *Learning and Instruction*, 4(4), 295-312.

<sup>34</sup> Heinich, R., Molenda, M., Russell, J. D., & Smaldino, S. E. (2005). *Instructional Media and Technologies for Learning*. New Jersey: Pearson Education.

mengakses berbagai sumber belajar tentang Fikih dari seluruh dunia, termasuk video tutorial, ebook, podcast, dan lain-lain, yang mempermudah mereka dalam memahami materi dari perspektif yang lebih luas<sup>35</sup>. Selain itu, teknologi memungkinkan siswa untuk belajar dengan kecepatan mereka sendiri. Mereka bisa mengulang materi yang sulit atau memperdalam bagian yang mereka minati, yang selanjutnya dapat meningkatkan efektivitas Belajar.

Penggunaan media gambar dalam pembelajaran telah terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Penggunaan gambar sebagai media pembelajaran dapat membantu siswa dalam menghubungkan konsep-konsep yang lebih abstrak dengan visual yang lebih konkret . Hal ini membuat siswa dapat lebih mudah memahami dan mengingat materi yang disampaikan, terutama dalam pembelajaran yang melibatkan banyak konsep atau informasi yang sulit dipahami secara verbal.

Selain itu, gambar juga dapat meningkatkan minat dan perhatian siswa terhadap materi pembelajaran. Dalam studi yang sama, ditemukan bahwa siswa cenderung lebih tertarik dan terlibat dalam kegiatan pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai bagian dari materi ajar. Penggunaan gambar dalam pembelajaran memungkinkan siswa untuk belajar dengan cara yang lebih visual, yang dapat mempermudah mereka untuk mengingat informasi dan meningkatkan daya serap materi.

---

<sup>35</sup> Mishra, P., & Koehler, M. J. (2006). *Technological Pedagogical Content Knowledge: A Framework for Teacher Knowledge*. Teachers College Record, 108(6), 1017-1054.

Oleh karena itu, pengembangan bahan ajar yang melibatkan media gambar sangat efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan menggunakan gambar, pembelajaran dapat menjadi lebih interaktif dan menyenangkan, serta membantu siswa memahami materi dengan cara yang lebih menarik dan mudah dipahami. Hal ini mengindikasikan bahwa pemanfaatan gambar dalam proses pembelajaran tidak hanya meningkatkan pemahaman, tetapi juga dapat memperkaya pengalaman belajar siswa secara keseluruhan.

Beberapa platform teknologi yang efektif untuk digunakan dalam pembelajaran Fikih adalah Google Site, YouTube, Kahoot, atau Quizizz. Platform ini memungkinkan guru untuk mengembangkan konten interaktif yang dapat diakses secara online, mencakup materi, tugas, dan ujian<sup>36</sup>. YouTube sangat berguna untuk menyediakan konten video pembelajaran Fikih, seperti tutorial wudhu, shalat, dan haji, yang memungkinkan siswa belajar dari berbagai sumber dan gaya pengajaran yang berbeda.

Meskipun integrasi teknologi memberikan banyak manfaat, beberapa tantangan yang dihadapi adalah keterbatasan akses teknologi. Tidak semua siswa memiliki akses ke perangkat teknologi yang memadai atau koneksi internet yang stabil, sehingga dapat menimbulkan kesenjangan dalam proses belajar<sup>37</sup>. Selain itu, guru memerlukan pelatihan khusus untuk menguasai teknologi dan bagaimana mengintegrasikannya secara efektif

<sup>36</sup> Heinich, R., Molenda, M., Russell, J. D., & Smaldino, S. E. (2005). *Instructional Media and Technologies for Learning*. New Jersey: Pearson Education.

<sup>37</sup> Mishra, P., & Koehler, M. J. (2006). *Technological Pedagogical Content Knowledge: A Framework for Teacher Knowledge*. Teachers College Record, 108(6), 1017-1054.

ke dalam pembelajaran Fikih. Penggunaan teknologi juga menimbulkan risiko distraksi, karena siswa mungkin tergoda untuk mengakses konten yang tidak relevan dengan pembelajaran<sup>38</sup>.

Ke depan, integrasi teknologi dalam pembelajaran Fikih bisa semakin berkembang dengan menggunakan teknologi yang lebih canggih seperti Augmented Reality (AR) dan Virtual Reality (VR). Teknologi AR dapat memungkinkan siswa untuk berinteraksi secara langsung dengan representasi virtual dari tempat-tempat suci dalam pembelajaran haji, sehingga siswa dapat merasakan pengalaman yang lebih imersif. Selain itu, teknologi Artificial Intelligence (AI) bisa digunakan untuk mempersonalisasi pembelajaran Fikih bagi siswa, di mana sistem AI akan merekomendasikan materi yang sesuai dengan tingkat pemahaman dan minat belajar siswa.

#### 4. Teori Konstruktivisme dalam Pembelajaran

Pengintegrasian bahasa Inggris dalam pembelajaran Fikih merupakan langkah strategis untuk menyiapkan siswa menghadapi era globalisasi yang semakin terhubung. Dalam konteks ini, ada dua tujuan utama dari pengintegrasian bahasa Inggris: pertama, memperkenalkan siswa pada bahasa internasional yang penting, dan kedua, memperkaya kosakata siswa terkait istilah-istilah keagamaan dalam bahasa Inggris. Menurut Cummins, dalam teorinya tentang Bilingualism and Cognitive Development,

<sup>38</sup> Siemens, G. (2005). Connectivism: A Learning Theory for the Digital Age. *International Journal of Instructional Technology and Distance Learning*, 2(1), 3-10.

pembelajaran bilingual dapat meningkatkan keterampilan kognitif siswa, termasuk dalam berpikir kritis dan pemecahan masalah<sup>39</sup>. Dengan belajar Fikih dalam dua bahasa, siswa tidak hanya memahami konsep-konsep agama, tetapi juga berlatih menggunakan bahasa Inggris dalam konteks yang relevan. Hal ini dapat mendorong mereka untuk lebih terbuka terhadap pengetahuan global, serta memahami perspektif internasional tentang ajaran agama mereka.

Salah satu metode yang efektif untuk mengintegrasikan bahasa Inggris dalam pembelajaran Fikih adalah melalui penggunaan materi yang dilengkapi dengan gambar dan deskripsi dalam bahasa Inggris. Pendekatan ini dikenal sebagai Content and Language Integrated Learning (CLIL). CLIL adalah metode di mana bahasa asing digunakan sebagai alat untuk mengajarkan mata pelajaran tertentu, sehingga siswa tidak hanya belajar bahasa, tetapi juga konten dari subjek tersebut<sup>40</sup>. Penelitian menunjukkan bahwa CLIL dapat meningkatkan pemahaman konseptual dalam mata pelajaran inti dan juga meningkatkan keterampilan berbahasa asing. Dalam konteks pembelajaran Fikih, ini berarti siswa tidak hanya belajar tentang ajaran Islam, tetapi juga mendapatkan kesempatan untuk meningkatkan keterampilan bahasa Inggris mereka. Dengan memahami istilah-istilah Fikih dalam bahasa Inggris, siswa akan lebih siap untuk terlibat dalam diskusi internasional tentang isu-isu keagamaan.

<sup>39</sup> Cummins, J. (1979). *Bilingualism and Cognitive Development. In Child Development and Education in Finland* (pp. 1-11).

<sup>40</sup> Coyle, D., Hood, P., & Marsh, D. (2010). *CLIL: Content and Language Integrated Learning*. Cambridge: Cambridge University Press

Pengintegrasian bahasa Inggris juga dapat dilakukan melalui berbagai jenis aktivitas yang mendorong penggunaan bahasa dalam konteks yang lebih praktis. Misalnya, siswa dapat melakukan presentasi dalam bahasa Inggris tentang tema tertentu dalam Fikih, atau membuat proyek kelompok di mana mereka harus menggunakan bahasa Inggris untuk mendiskusikan dan mempresentasikan hasil kerja mereka. Aktivitas semacam ini tidak hanya memperkuat pemahaman mereka tentang materi Fikih, tetapi juga memberikan mereka pengalaman berkomunikasi dalam bahasa Inggris di lingkungan akademik. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Marsh yang menekankan pentingnya praktik berbicara dalam penguasaan bahasa<sup>41</sup>

Selain itu, pengintegrasian bahasa Inggris dalam pembelajaran Fikih dapat memperluas akses siswa terhadap sumber daya pendidikan yang lebih luas. Dengan menguasai bahasa Inggris, siswa dapat mengakses berbagai literatur dan penelitian terkait Fikih yang ditulis dalam bahasa tersebut. Hal ini sangat penting dalam era informasi saat ini, di mana banyak sumber daya berkualitas tinggi dan terkini tersedia dalam bahasa Inggris. Menurut Grabe dan Stoller, kemampuan membaca dalam bahasa Inggris dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk memahami teks yang kompleks, yang sangat berguna dalam mempelajari teks-teks keagamaan dan akademis<sup>42</sup>

---

<sup>41</sup> Marsh, D. (2002). CLIL/EMILE - *The European Dimension: Actions, Trends and Foresight Potential*. European Commission.

<sup>42</sup> Grabe, W., & Stoller, F. L. (2002). *Teaching and Researching Reading*. Harlow: Pearson Education.

Meskipun pengintegrasian bahasa Inggris dalam pembelajaran Fikih memiliki banyak manfaat, ada beberapa tantangan yang perlu diatasi. Salah satunya adalah kebutuhan untuk mengembangkan materi ajar yang relevan dan menarik, yang dapat membuat siswa tertarik untuk belajar dalam dua bahasa. Selain itu, guru juga perlu memiliki keterampilan bahasa Inggris yang memadai untuk mengajar secara efektif. Seiring dengan itu, pelatihan guru dan pengembangan kurikulum yang sesuai menjadi sangat penting untuk memastikan keberhasilan integrasi ini.

Secara keseluruhan, pengintegrasian bahasa Inggris dalam pembelajaran Fikih tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan bahasa siswa, tetapi juga untuk membekali mereka dengan pengetahuan yang lebih luas tentang ajaran agama mereka dalam konteks global. Dengan demikian, siswa akan menjadi lebih siap untuk berpartisipasi dalam diskusi dan dialog internasional terkait isu-isu keagamaan.

## 5. Teori Efektivitas Pembelajaran

Teori Konstruktivisme merupakan pendekatan dalam pendidikan yang menekankan bahwa pembelajaran adalah proses aktif di mana siswa membangun pengetahuan mereka sendiri melalui pengalaman dan interaksi. Teori ini dipelopori oleh Jean Piaget dan kemudian diperluas oleh Lev Vygotsky. Piaget berpendapat bahwa pengetahuan tidak ditransfer secara langsung dari guru ke siswa, melainkan dibangun oleh siswa sendiri saat mereka terlibat dalam aktivitas yang menantang dan

memotivasi <sup>43</sup>. Menurut Piaget, anak-anak melalui serangkaian tahap perkembangan kognitif, di mana mereka belajar memahami dunia melalui skema, yang merupakan struktur mental yang digunakan untuk mengorganisir informasi. Pembelajaran terjadi ketika siswa mengalami disonansi kognitif, yang memicu mereka untuk merevisi dan memperbaiki skema mereka.

Vygotsky menambahkan dimensi sosial pada teori konstruktivisme dengan konsep Zone of Proximal Development (ZPD). ZPD menjelaskan area antara apa yang dapat dilakukan siswa secara mandiri dan apa yang dapat mereka lakukan dengan bantuan orang lain. Dalam konteks ini, peran guru sangat penting. Guru bertindak sebagai fasilitator yang membantu siswa mencapai pemahaman yang lebih tinggi dengan memberikan dukungan yang tepat, yang dikenal sebagai scaffolding. Dengan memberikan dukungan yang sesuai, guru dapat membantu siswa untuk bergerak melalui ZPD mereka, memungkinkan mereka untuk belajar dan berkembang secara lebih efektif.

Dalam pembelajaran berbasis konstruktivisme, siswa diharapkan aktif terlibat dalam proses belajar, yang berarti mereka harus terlibat dalam diskusi, kolaborasi, dan eksplorasi. Siswa didorong untuk mengajukan pertanyaan, menyelidiki masalah, dan mencari solusi. Pendekatan ini berfokus pada pengalaman langsung, di mana siswa belajar dari praktik dan refleksi, sehingga membentuk pemahaman yang lebih mendalam

<sup>43</sup> Piaget, J. (1970). *The Science of Education and the Psychology of the Child*. New York: Viking Press.

tentang materi yang diajarkan<sup>44</sup>. Dengan cara ini, siswa menjadi pembelajar yang mandiri, mampu menghubungkan informasi baru dengan pengetahuan yang sudah ada, dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis.

Implementasi teori konstruktivisme dalam pendidikan memerlukan perubahan dalam pendekatan pengajaran. Kurikulum harus dirancang untuk mendorong eksplorasi dan diskusi, bukan sekadar penyampaian informasi dari guru. Siswa harus diberikan kesempatan untuk belajar dalam konteks yang relevan dan nyata, sehingga mereka dapat melihat bagaimana pengetahuan yang mereka pelajari dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari<sup>45</sup>. Selain itu, teknologi dapat berperan sebagai alat yang mendukung pembelajaran konstruktivis dengan menyediakan sumber daya yang beragam dan lingkungan belajar yang interaktif. Misalnya, pembelajaran berbasis proyek dan pembelajaran kolaboratif dapat difasilitasi melalui platform digital yang memungkinkan siswa bekerja sama dan berbagi pengetahuan secara online.

Meskipun pendekatan konstruktivisme memiliki banyak keuntungan, terdapat beberapa tantangan dalam penerapannya. Salah satunya adalah kebutuhan untuk menyesuaikan pengajaran dengan beragam gaya belajar dan tingkat pemahaman siswa. Selain itu, guru perlu memiliki pelatihan dan pemahaman yang mendalam tentang pendekatan ini agar dapat

<sup>44</sup> Jonassen, D. H. (1999). *Designing Constructivist Learning Environments*. In *Instructional-Design Theories and Models: Volume II* (pp. 215-239). Mahwah, NJ: Lawrence Erlbaum Associates.

<sup>45</sup> Dewey, J. (1938). *Experience and Education*. New York: Macmillan

memfasilitasi proses belajar dengan efektif<sup>46</sup>. Hal ini juga mencakup penggunaan penilaian yang berfokus pada proses dan hasil belajar yang lebih holistik.

Secara keseluruhan, teori konstruktivisme memberikan kerangka kerja yang kuat untuk memahami bagaimana siswa belajar dan bagaimana pengajaran dapat dioptimalkan untuk mendukung proses tersebut. Dengan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung eksplorasi, kolaborasi, dan refleksi, pendidik dapat membantu siswa membangun pengetahuan mereka sendiri dan menjadi pembelajar seumur hidup.

## B. Kajian Penelitian yang Relevan

### 1. Seamless Learning: A Comprehensive Approach to Mobile Learning.<sup>47</sup>

Penelitian ini mengeksplorasi konsep pembelajaran yang mulus (seamless learning) dan bagaimana penerapan teknologi mobile dapat meningkatkan pengalaman belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran, seperti aplikasi mobile dan platform online, tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa tetapi juga memfasilitasi kolaborasi dalam kelompok. Dengan menyediakan akses yang lebih mudah ke sumber belajar, siswa menjadi lebih termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya mengintegrasikan teknologi

<sup>46</sup> Brusilovsky, P., & Millán, E. (2007). *User Modelling for Adaptive Hypermedia and Adaptive Educational Systems. In The Adaptive Hypermedia and Adaptive Educational Systems* (pp. 3-19). Berlin: Springer.

<sup>47</sup> Hwang, G. J., & Chang, C. Y. (2020). "Innovative Learning Environment for Enhancing Students' Learning Performance: A Review of the Literature." *Educational Technology & Society*, 23(1), 1-15.

mobile dalam pembelajaran untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan fleksibel.

## 2. CLIL: Content and Language Integrated Learning.<sup>48</sup>

Dalam penelitian ini, penulis membahas pendekatan Content and Language Integrated Learning (CLIL), yang menggabungkan pengajaran konten akademik dengan pembelajaran bahasa. Temuan menunjukkan bahwa metode ini tidak hanya meningkatkan kemampuan bahasa siswa tetapi juga membantu mereka memahami konten akademik secara lebih mendalam. Siswa yang terlibat dalam pembelajaran CLIL menunjukkan peningkatan kemampuan komunikasi dalam bahasa Inggris serta pemahaman yang lebih baik terhadap topik yang diajarkan. Implikasi dari penelitian ini menyoroti pentingnya pengintegrasian bahasa Inggris dalam materi ajar Fikih, sehingga siswa tidak hanya belajar tentang agama tetapi juga meningkatkan keterampilan bahasa mereka, yang sangat relevan dalam konteks global.

## 3. Media Pembelajaran.<sup>49</sup>

Penelitian ini menekankan peran media pembelajaran dalam meningkatkan efektivitas pengajaran. Arsyad menemukan bahwa

---

<sup>48</sup> Coyle, D., Hood, P., & Marsh, D. (2010). Content and Language Integrated Learning (First). Cambridge: Cambridge University Press.

<sup>49</sup> Arsyad, A. (2011). Media Pembelajaran. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

penggunaan media visual, seperti gambar dan video, dalam bahan ajar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan memfasilitasi pemahaman konsep yang kompleks. Dalam konteks pembelajaran interaktif, siswa lebih mudah memahami materi ketika disajikan dengan media yang menarik. Temuan ini sangat penting untuk pengembangan bahan ajar Fikih, di mana integrasi gambar berbahasa Inggris dapat membantu siswa memahami ajaran dengan lebih baik. Implikasi dari penelitian ini menekankan pentingnya desain bahan ajar yang kreatif dan visual agar proses belajar menjadi lebih menarik dan efektif.

Penelitian sebelumnya mengenai penggunaan Google Site dalam pembelajaran Fikih lebih fokus pada penerapan Google Site secara umum tanpa menggali tantangan spesifik yang dihadapi oleh guru dalam merancang bahan ajar dan siswa dalam mengakses materi di daerah dengan keterbatasan internet. Sebagian besar penelitian tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif dengan survei kepada sejumlah guru dan siswa. Penelitian ini berbeda karena lebih menekankan pada tantangan yang dihadapi oleh guru dalam merancang materi ajar yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan siswa, serta solusi yang lebih spesifik terkait dengan kendala akses internet. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan

pendekatan kualitatif melalui wawancara mendalam dengan guru dan siswa untuk menggali permasalahan secara lebih rinci, serta mencari solusi yang lebih fleksibel dalam penggunaan Google Site, seperti materi yang dapat diakses offline atau penggunaan perangkat lain yang lebih mudah diakses oleh siswa di daerah dengan akses internet terbatas.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN

### C. Kerangka Berfikir



Kerangka berpikir penelitian ini dimulai dengan latar belakang masalah yang menjelaskan konteks dan alasan di balik pengembangan bahan ajar Fikih di MTsN 1 Padangsidimpuan. Dalam konteks pendidikan, pengajaran Fikih menghadapi berbagai tantangan, termasuk keterbatasan metode pengajaran tradisional yang kurang mampu menjangkau siswa secara efektif. Di sisi lain, kebutuhan untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris siswa semakin mendesak, mengingat pentingnya penguasaan bahasa asing dalam dunia global. Oleh karena itu, integrasi bahasa Inggris dalam pembelajaran Fikih menjadi sangat penting untuk memperkaya materi ajar dan meningkatkan kompetensi siswa.

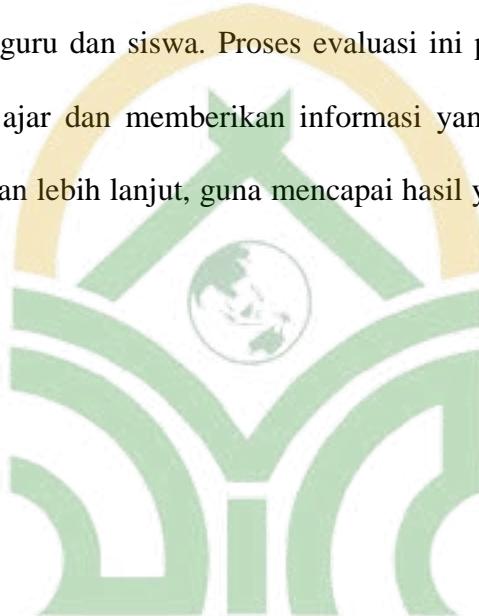
Selanjutnya, tujuan penelitian dirumuskan untuk merinci apa yang ingin dicapai melalui pengembangan bahan ajar ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar Fikih yang tidak hanya menarik tetapi juga efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa. Selain itu, penelitian ini juga berfokus pada pengintegrasian gambar berbahasa Inggris dalam materi ajar serta memanfaatkan Google Site sebagai platform pembelajaran yang interaktif.

Dalam hal metode pengembangan, penelitian ini menjelaskan langkah-langkah yang akan diambil mulai dari analisis kebutuhan siswa dan kurikulum, desain serta pengembangan bahan ajar menggunakan teknologi multimedia, hingga uji coba dan evaluasi efektivitas bahan ajar tersebut. Pendekatan ini diharapkan dapat menghasilkan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa.

Berkenaan dengan manfaat penelitian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak positif tidak hanya bagi siswa tetapi juga bagi pengembangan pendidikan di madrasah. Dengan pengembangan bahan ajar yang

efektif, diharapkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam pelajaran Fikih dapat meningkat. Selain itu, kemampuan bahasa Inggris siswa juga diharapkan akan mengalami peningkatan melalui pembelajaran yang terintegrasi.

Akhirnya, penelitian ini akan mencakup implementasi dan evaluasi dari bahan ajar yang dikembangkan. Rencana untuk menerapkan bahan ajar dalam proses pembelajaran akan dilakukan, diikuti dengan evaluasi hasil belajar siswa serta umpan balik dari guru dan siswa. Proses evaluasi ini penting untuk menentukan efektivitas bahan ajar dan memberikan informasi yang diperlukan untuk revisi serta pengembangan lebih lanjut, guna mencapai hasil yang lebih optimal di masa depan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Research and Development (R&D) yang bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar baru yang efektif dan menarik dalam pembelajaran Fikih di MTsN 1 Padangsidimpuan. R&D merupakan pendekatan yang sistematis untuk menciptakan dan mengevaluasi produk pendidikan, termasuk metode, media, dan materi ajar yang relevan dengan kebutuhan siswa. Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah 4D, yang terdiri dari empat tahap, yaitu Define (Pendefinisian), Design (Perancangan), Develop (Pengembangan), dan Disseminate (Penyebaran).



Pada tahap pertama, Define, peneliti mengidentifikasi masalah yang ada dalam pembelajaran Fikih, seperti kurangnya bahan ajar yang menarik dan relevan, serta pentingnya integrasi bahasa Inggris dalam konteks pendidikan. Melalui analisis kebutuhan siswa dan kurikulum, peneliti mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang tantangan yang dihadapi. Selanjutnya, pada tahap Design, peneliti merancang bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa, termasuk pemilihan gambar berbahasa Inggris dan pengorganisasian konten, serta penggunaan Google Site sebagai platform pembelajaran interaktif.

Pada tahap Develop, bahan ajar yang telah dirancang akan dikembangkan menjadi produk nyata. Peneliti membuat konten, mengintegrasikan gambar berbahasa Inggris, dan menyusun materi ajar dalam Google Site. Uji coba awal dilakukan untuk mendapatkan umpan balik dari siswa dan guru mengenai produk yang telah dikembangkan. Terakhir, pada tahap Disseminate, bahan ajar yang telah dikembangkan dan diuji akan disebarluaskan kepada siswa di MTsN 1 Padangsidimpuan. Peneliti akan melakukan evaluasi lebih lanjut mengenai efektivitas penggunaan bahan ajar tersebut dan mengumpulkan umpan balik dari pengguna untuk perbaikan di masa mendatang. Dengan demikian, diharapkan pengembangan bahan ajar Fikih ini dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan relevansi materi ajar bagi siswa.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat dan waktu penelitian ini dilakukan di MTsN 1 Padangsidimpuan, yang terletak di Kabupaten Padangsidimpuan, Sumatera Utara. Sebagai salah satu madrasah yang berkomitmen untuk meningkatkan kualitas pendidikan, MTsN 1 Padangsidimpuan menjadi lokasi yang strategis untuk penelitian ini karena memiliki populasi siswa yang beragam dan kebutuhan pendidikan yang beragam pula. Penelitian ini direncanakan berlangsung selama satu semester, dimulai dari bulan Januari hingga Juni 2025. Pada tahap awal, peneliti akan melakukan analisis kebutuhan siswa dan kurikulum selama bulan Januari dan Februari. Kemudian, proses perancangan dan pengembangan bahan ajar akan berlangsung pada bulan Maret hingga April, diikuti oleh uji coba dan evaluasi di bulan Mei. Terakhir, pada bulan Juni, peneliti akan menyebarluaskan bahan ajar yang telah dikembangkan serta mengumpulkan umpan balik dari siswa dan guru untuk evaluasi lebih lanjut. Dengan pemilihan lokasi dan waktu penelitian yang tepat, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif dalam pengembangan pendidikan Fikih di madrasah.

## **C. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari berbagai pihak dan dokumen relevan yang mendukung proses pengembangan bahan ajar Fikih berbasis Google Site di MTsN 1 Padangsidimpuan. Sumber data ini dibagi menjadi dua kategori, yaitu data primer dan data sekunder.

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian melalui observasi, kuesioner, dan tes. Guru Fikih berperan sebagai

sumber utama dengan memberikan wawasan serta umpan balik mengenai bahan ajar yang sedang dikembangkan, termasuk informasi terkait kesesuaian bahan ajar dengan kurikulum dan metode pembelajaran. Selain itu, siswa MTsN 1 Padangsidimpuan berperan sebagai pengguna bahan ajar, dan data dari mereka dikumpulkan melalui kuesioner, pre-test, post-test, serta observasi. Data tersebut mencakup persepsi siswa tentang bahan ajar dan peningkatan hasil belajar setelah penggunaannya. Observasi juga dilakukan selama kegiatan pembelajaran di kelas saat uji coba bahan ajar, untuk menilai bagaimana bahan ajar ini memengaruhi interaksi siswa dan guru.

Data sekunder diperoleh dari dokumen dan sumber lain yang relevan dengan penelitian. Silabus dan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) digunakan untuk memastikan bahan ajar yang dikembangkan sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Laporan hasil belajar siswa juga digunakan sebagai data tambahan untuk mengevaluasi peningkatan performa siswa secara kuantitatif. Selain itu, catatan dan umpan balik dari guru dan siswa selama uji coba bahan ajar berfungsi sebagai masukan berharga untuk menyempurnakan produk. Terakhir, dokumen terkait penggunaan Google Site, seperti screenshot atau log aktivitas, membantu memantau interaksi siswa dengan platform dan fitur yang disediakan.

Dengan memanfaatkan data primer dan sekunder, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang valid dan komprehensif. Data primer memungkinkan peneliti untuk mendapatkan wawasan langsung dari pengguna dan pelaksana, sementara data sekunder mendukung hasil penelitian

dengan data kontekstual yang relevan. Gabungan kedua jenis data ini penting untuk mengembangkan dan mengevaluasi efektivitas bahan ajar Fikih berbasis Google Site di MTsN 1 Padangsidimpuan.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mendukung pengembangan bahan ajar Fikih berbasis Google Site di MTsN 1 Padangsidimpuan, beberapa teknik pengumpulan data digunakan secara sistematis. Teknik ini mencakup observasi, kuesioner, tes, dan dokumentasi, yang saling melengkapi guna memastikan keakuratan dan kelengkapan data penelitian.

##### 1. Observasi

Observasi dilakukan untuk mendapatkan data langsung mengenai aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran menggunakan bahan ajar yang dikembangkan. Melalui observasi ini, peneliti dapat mengamati partisipasi siswa, respons mereka terhadap bahan ajar, serta bagaimana guru memanfaatkan platform Google Site dalam proses pembelajaran.

Observasi dilaksanakan selama kegiatan pembelajaran Fikih di kelas untuk memastikan data yang diperoleh mencerminkan kondisi nyata di lapangan.

Dalam proses ini, peneliti menggunakan lembar observasi terstruktur yang mencakup beberapa indikator, seperti tingkat partisipasi siswa, respons terhadap konten berbahasa Inggris, dan interaksi antara guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung.

Melalui observasi, peneliti dapat melihat respon siswa secara langsung terhadap bahan ajar, serta mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan yang mungkin muncul.

- a. Jenis Observasi: Observasi partisipatif dan terstruktur.
- b. Instrumen Observasi: Lembar observasi berisi indikator seperti:
  - 1) Tingkat partisipasi siswa saat pembelajaran.
  - 2) Keterlibatan siswa dengan konten interaktif di Google Site.
  - 3) Respons siswa terhadap penggunaan gambar berbahasa Inggris.
  - 4) Kemampuan guru memanfaatkan bahan ajar dalam proses belajar mengajar.

## 2. Kuisisioner

Kuesisioner digunakan untuk mengumpulkan data mengenai persepsi siswa dan guru terhadap bahan ajar yang dikembangkan. Tujuan dari kuesisioner ini adalah untuk mengukur tingkat kepuasan, kemudahan penggunaan, dan efektivitas bahan ajar dalam mendukung proses pembelajaran. Responden dalam pengisian kuesisioner adalah siswa dan guru di MTsN 1 Padangsidimpuan. Jenis kuesisioner yang digunakan mencakup pertanyaan tertutup dengan skala Likert (1-5) untuk menilai persepsi secara kuantitatif, serta pertanyaan terbuka yang memungkinkan responden memberikan saran dan masukan secara bebas. Kuesisioner ini diberikan kepada responden setelah uji coba bahan ajar di kelas, sehingga peneliti dapat memperoleh umpan balik langsung terkait pengalaman mereka dalam menggunakan bahan ajar tersebut.

- a. Responden: Siswa dan guru di MTsN 1 Padangsidimpuan.
- b. Jenis Pertanyaan:
  - 1) Skala Likert (1-5) untuk mengukur kepuasan dan efektivitas.
  - 2) Pertanyaan terbuka untuk memperoleh saran dan masukan.
- c. Indikator Kuesioner:
  - 1) Apakah bahan ajar mudah dipahami dan menarik.
  - 2) Seberapa efektif bahan ajar membantu siswa belajar Fikih.
  - 3) Kemudahan akses dan navigasi di Google Site.

### 3. Tes

Tes digunakan untuk mengukur peningkatan pemahaman siswa sebelum dan sesudah penggunaan bahan ajar Fikih yang dikembangkan. Peneliti melaksanakan pre-test sebelum bahan ajar diterapkan dan post-test setelah penggunaannya, untuk mengevaluasi perubahan hasil belajar siswa. Tes yang digunakan terdiri dari soal pilihan ganda dan esai pendek yang relevan dengan materi Fikih, guna memastikan cakupan materi yang komprehensif. Indikator keberhasilan dilihat dari perbandingan skor pre-test dan post-test, di mana peningkatan skor menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan bahan ajar baru.

Tes digunakan untuk mengukur peningkatan pemahaman siswa sebelum dan sesudah menggunakan bahan ajar berbasis Google Site. Tes ini berupa pre-test dan post-test untuk melihat perbedaan hasil belajar siswa.

- a. Jenis Tes: Tes pilihan ganda dan esai pendek terkait materi Fikih.

b. Waktu Pelaksanaan:

1) Pre-test: Sebelum penggunaan bahan ajar baru.

2) Post-test: Setelah penggunaan bahan ajar.

c. Indikator Penilaian:

1) Skor rata-rata siswa pada pre-test dan post-test.

2) Peningkatan skor yang signifikan setelah penggunaan bahan ajar.

4. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mendukung hasil pengamatan dan melengkapi data penelitian. Beberapa dokumen yang dikumpulkan dalam penelitian ini mencakup Capaian Pembelajaran (CP) dan Modul ajar, yang berfungsi untuk memastikan bahan ajar yang dikembangkan sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Selain itu, laporan hasil belajar siswa dijadikan data tambahan untuk melihat perkembangan akademik siswa setelah penggunaan bahan ajar. Catatan umpan balik dari guru dan siswa juga dikumpulkan, berisi saran dan komentar yang muncul selama proses uji coba, yang berperan penting dalam menyempurnakan bahan ajar. Terakhir, screenshot atau log aktivitas Google Site digunakan untuk memantau interaksi siswa dengan platform dan mengamati sejauh mana fitur-fitur bahan ajar dimanfaatkan dalam pembelajaran.

Dokumentasi digunakan untuk mendukung data yang diperoleh melalui instrumen lain. Dokumen yang digunakan meliputi:

- a. Capaian Pembelajaran (CP) dan Modul Ajar: Untuk memastikan bahan ajar sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

- b. Laporan Hasil Belajar Siswa: Sebagai data pendukung terkait performa akademik siswa.
- c. Catatan Umpan Balik Guru dan Siswa: Berisi saran atau komentar selama uji coba bahan ajar.

Screenshot atau Log Penggunaan Google Site: Untuk melihat interaksi siswa dengan platform.

#### **E. Teknik Penjaminan Keabsahan Data**

Agar data yang diperoleh dalam penelitian ini valid dan reliabel, beberapa teknik digunakan untuk menjamin keabsahan data. Teknik yang digunakan meliputi triangulasi data, member checking, peningkatan keterpercayaan, dan audit trail. Setiap teknik ini berperan penting dalam memastikan kualitas data dan hasil penelitian yang kredibel.

##### 1. Triangulasi Data

Triangulasi digunakan untuk memverifikasi kebenaran data melalui berbagai sumber dan metode pengumpulan data. Dalam penelitian ini, data diperoleh dari observasi, kuesioner, tes, dan dokumentasi. Dengan membandingkan data dari berbagai instrumen tersebut, peneliti dapat memastikan konsistensi informasi dan mengurangi bias. Sebagai contoh, hasil tes siswa dibandingkan dengan observasi di kelas dan umpan balik dari kuesioner untuk memastikan bahwa bahan ajar yang dikembangkan efektif dalam meningkatkan hasil belajar.

##### 2. Member Checking

Member checking dilakukan dengan melibatkan responden dalam memverifikasi dan memastikan bahwa data yang telah dikumpulkan dan dianalisis sesuai dengan maksud dan pengalaman mereka. Dalam penelitian ini, guru dan siswa akan diberikan kesempatan untuk memberikan klarifikasi atau umpan balik terkait hasil wawancara, kuesioner, dan pengamatan yang dilakukan. Dengan cara ini, interpretasi data dapat lebih akurat dan sesuai dengan konteks yang sebenarnya.

### 3. Peningkatan Keterpercayaan (Dependability)

Untuk meningkatkan keterpercayaan, peneliti menjaga konsistensi dalam proses pengumpulan dan analisis data. Setiap langkah penelitian, mulai dari pengumpulan data hingga pengembangan bahan ajar, dilakukan secara sistematis dan terdokumentasi dengan baik. Peneliti juga memastikan bahwa prosedur yang sama dapat diterapkan kembali jika penelitian ini ingin direplikasi, sehingga hasilnya tetap konsisten.

### 4. Audit Trail (Jejak Audit)

Audit trail adalah pencatatan secara rinci semua proses dan keputusan yang diambil selama penelitian. Peneliti mendokumentasikan setiap tahap penelitian, termasuk revisi bahan ajar, umpan balik dari responden, dan perubahan strategi yang mungkin terjadi selama uji coba. Dengan adanya audit trail, pihak lain dapat menelusuri proses penelitian dan menilai keabsahan serta transparansi prosedur yang telah dijalankan.

## F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara bertahap dan sistematis, mengikuti jenis data yang diperoleh dari berbagai instrumen seperti observasi, kuesioner, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis ini mencakup analisis deskriptif kualitatif dan analisis statistik kuantitatif untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai efektivitas bahan ajar Fikih berbasis Google Site.

### 1. Analisis Data Kualitatif

Data kualitatif diperoleh melalui observasi, umpan balik, dan dokumentasi. Analisis dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Reduksi Data: Data kualitatif yang terkumpul dari observasi dan catatan umpan balik siswa serta guru direduksi untuk fokus pada informasi yang relevan.
- b. Penyajian Data: Data yang telah direduksi disusun dalam bentuk narasi atau tabel tematik, seperti kesan guru dan siswa mengenai bahan ajar yang dikembangkan.
- c. Penarikan Kesimpulan: Setelah data disajikan, peneliti mencari pola dan hubungan untuk menarik kesimpulan mengenai kelebihan dan kekurangan bahan ajar, serta memberikan rekomendasi perbaikan.
- d. Analisis ini membantu memahami konteks penggunaan bahan ajar di kelas dan memberikan wawasan tentang pengalaman serta persepsi guru dan siswa.

## 2. Analisis Data Kuantitatif

Data kuantitatif diperoleh melalui pre-test dan post-test, serta kuesioner dengan skala Likert. Langkah-langkah analisis kuantitatif meliputi:

- a. Uji Statistik Deskriptif: Hasil pre-test dan post-test dianalisis untuk menghitung rata-rata, simpangan baku, dan persentase peningkatan skor siswa.
- b. Uji Paired Sample t-Test: Untuk melihat perbedaan signifikan antara hasil pre-test dan post-test, peneliti menggunakan uji t berpasangan. Jika nilai signifikan diperoleh ( $p < 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa bahan ajar efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa.
- c. Analisis Kuesioner: Data kuesioner dengan skala Likert dianalisis dengan menghitung rata-rata dan persentase untuk menilai persepsi siswa dan guru terhadap bahan ajar. Hal ini memberikan gambaran tentang kepuasan pengguna dan potensi perbaikan bahan ajar.

## 3. Triangulasi Data

Triangulasi dilakukan dengan membandingkan hasil dari berbagai sumber dan metode pengumpulan data, seperti menghubungkan hasil tes dengan temuan dari observasi dan kuesioner. Teknik ini memastikan konsistensi data dan mengurangi bias, sehingga kesimpulan yang dihasilkan lebih valid dan komprehensif.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Penelitian dan pengembangan ini menghasilkan sebuah produk berupa media pembelajaran berbasis website dengan memanfaatkan platform Google Sites. Media ini dapat diakses melalui berbagai perangkat seperti komputer, laptop, tablet, maupun smartphone. Tujuan dari pengembangan media pembelajaran ini adalah untuk mengatasi permasalahan rendahnya hasil belajar siswa MTSN 1 Padang Sidempuan pada materi tentang bersuci. Media pembelajaran yang diuji coba kepada siswa telah melalui proses validasi dan dinyatakan layak oleh para ahli, baik dari segi media pembelajaran, bahasa maupun materi. Penelitian ini memanfaatkan metode R&D (Research and Development) dengan mengikuti pendekatan 4D (*define, design, develop, dan disseminate*). Hasil pengembangan pengembangan bahan ajar fikih dengan gambar berbahasa inggris berbasis google site di MTsN 1 padangsidiimpuan yang mengacu pada model pengembangan 4D dapat dijelaskan sebagaimana tahapan-tahapan berikut ini:

##### **1. *Define* (Pendefenisian)**

###### **a. Analisis Kebutuhan Siswa**

Pada proses pembelajaran Fikih di MTsN 1 Padangsidiimpuan, ditemukan bahwa banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan. Hal ini disebabkan oleh penggunaan metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan terlalu tekstual, sehingga kurang menarik bagi siswa. Guru cenderung menyampaikan

materi melalui metode ceramah tanpa dukungan media atau pendekatan yang inovatif. Akibatnya, suasana pembelajaran menjadi monoton dan siswa kehilangan minat untuk belajar secara aktif. Materi Fikih yang seharusnya kontekstual dan dekat dengan kehidupan sehari-hari justru terasa abstrak dan sulit dipahami. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang lebih kreatif, interaktif, dan relevan dengan kebutuhan siswa. Siswa membutuhkan media pembelajaran yang menarik, mudah dipahami, serta metode yang mendorong partisipasi aktif, seperti diskusi, simulasi, atau pembelajaran berbasis proyek. Strategi ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Fikih sekaligus menumbuhkan motivasi belajar yang lebih tinggi.

#### b. Analisis Kurikulum

Mata pelajaran Fikih dalam Kurikulum Merdeka di Madrasah Tsanawiyah (MTs) diarahkan untuk membentuk peserta didik yang memiliki pemahaman mendalam terhadap hukum-hukum Islam, serta mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Kurikulum ini menekankan pada pengembangan kompetensi yang holistik, yaitu **pengetahuan (kognitif)**, **keterampilan (psikomotorik)**, dan **sikap (afektif)**, dengan pendekatan yang lebih fleksibel, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik.

Dalam Kurikulum Merdeka, struktur kurikulum dibangun berdasarkan Capaian Pembelajaran (CP), CP Fikih dirancang agar peserta didik tidak hanya memahami konsep hukum Islam, tetapi juga memiliki

kemampuan berpikir kritis, berakhlak, dan aktif menerapkan nilai-nilai keislaman dalam konteks kehidupan nyata.

Capaian Pembelajaran untuk Fikih di jenjang MTs (fase D) mencakup pemahaman dan penerapan ibadah mahdhah (seperti thaharah, salat, zakat, puasa), serta hukum muamalah dasar seperti jual beli, pinjam-meminjam, dan pernikahan. Kurikulum Merdeka juga mendorong penerapan projek penguatan profil pelajar Pancasila dan pelajar Rahmatan lil ‘Alamin sebagai bagian integral dari pembelajaran. Namun, dalam praktiknya, pembelajaran Fikih masih sering disampaikan secara tekstual dan teoritis, tanpa memperhatikan konteks keseharian siswa. Hal ini bertentangan dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan pada keterlibatan aktif siswa, pembelajaran berbasis pengalaman, dan penggunaan media yang bervariasi.

Oleh karena itu, pengembangan perangkat pembelajaran Fikih harus disesuaikan dengan karakteristik Kurikulum Merdeka, dengan menghadirkan pembelajaran yang lebih interaktif, kontekstual, dan kolaboratif. Media dan metode yang digunakan harus dapat menumbuhkan rasa ingin tahu, kemampuan berpikir kritis, serta akhlak mulia, agar tercapai tujuan utama pendidikan Islam yang sejalan dengan nilai-nilai kurikulum.

## **2. Design (Perancangan)**

Pada Tahap perancangan (*design*) dilakukan kegiatan merancang bahan ajar berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada tahap sebelumnya

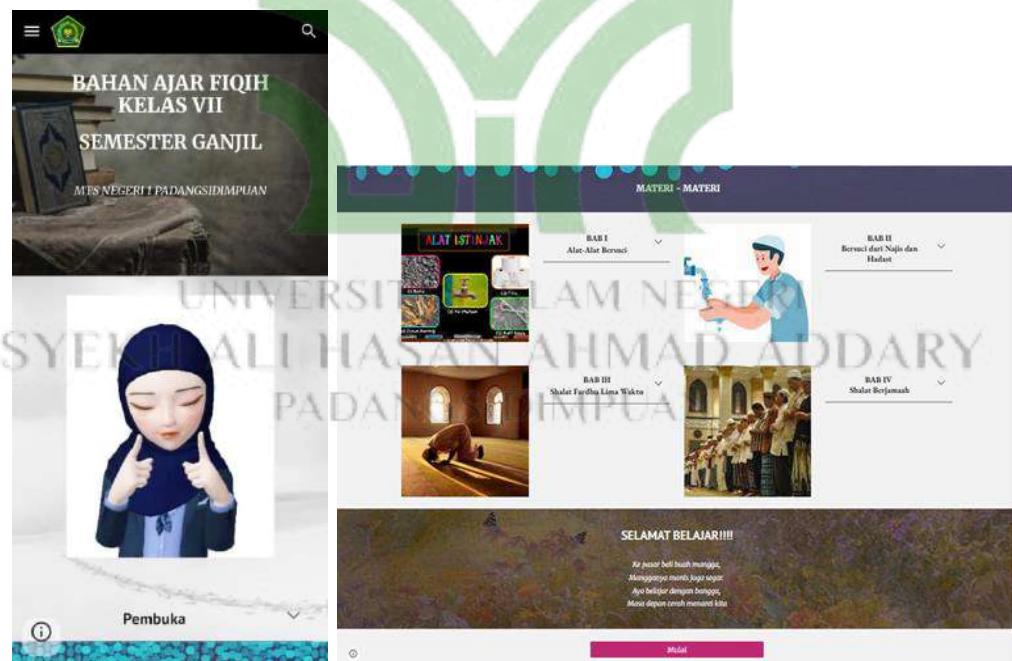
dan bahan ajar ini dilengkapi vidio pembelajaran

<https://drive.google.com/file/d/15WiiM4Gv6h96SYZmmPOPHHPFEP0XAlh0/view?usp=drivesdk>.

Berikut hasil rancangan pada bahan ajar dengan bahasa inggris berbasis *google site*.

a. Tampilan Beranda

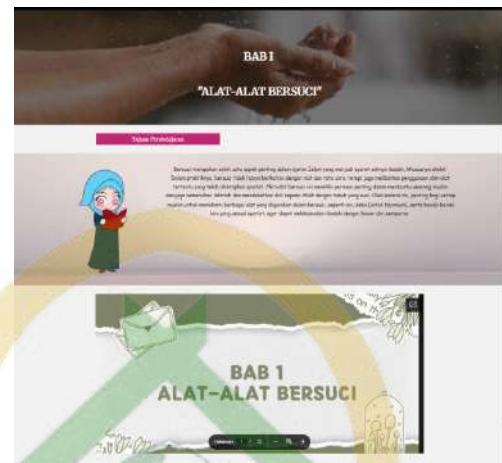
Halaman paling depan dari media pembelajaran ini berisi tampilan beranda yang dirancang secara menarik dan informatif. Pada halaman ini, terdapat judul materi yang akan dipelajari, yaitu “*Bahan Ajar Fiqih*”, serta sambutan singkat untuk menarik perhatian siswa. Selain itu, terdapat menu navigasi utama yang memudahkan pengguna untuk mengakses berbagai fitur media.



**Gambar 4.1.** Tampilan Beranda  
Sumber : Dokumentasi hasil pengembangan

b. Tampilan BAB I

Pada slide 1 ini membahas BAB I tentang alat-alat bersuci, yang meliputi air dan debu yang digunakan untuk wudu, mandi, dan tayamum.



**Gambar 4.2.** Tampilan BAB I

Sumber : Dokumentasi hasil pengembangan



**Gambar 3.** Tampilan Materi BAB I

Sumber : Dokumentasi hasil pengembangan

### c. Tampilan BAB II

Kemudian slide 2, BAB II membahas cara bersuci dari najis dan hadats, yaitu bagaimana menghilangkan kotoran atau keadaan yang membatalkan ibadah seperti wudu dan mandi wajib.



**Gambar 4.4.** Tampilan BAB II  
Sumber : Dokumentasi hasil pengembangan



**Gambar 4.5.** Tampilan Materi BAB II  
Sumber : Dokumentasi hasil pengembangan

#### d. Tampilan BAB III

BAB III berfokus pada salat fardhu lima waktu, menjelaskan kewajiban salat yang harus dilakukan setiap hari, yaitu Subuh, Dzuhur, Ashar, Maghrib, dan Isya, dengan jumlah rakaat yang berbeda untuk setiap waktu.



**Gambar 4.6.** Tampilan BAB III  
Sumber : Dokumentasi hasil pengembangan



**Gambar 4.7.** Tampilan Materi BAB III  
Sumber : Dokumentasi hasil pengembangan

e. Tampilan BAB IV

Terakhir, BAB IV membahas shalat berjamaah, yang melibatkan pelaksanaan salat bersama dengan umat Muslim lainnya, serta syarat dan adab dalam mengikuti shalat berjamaah.



**Gambar 8.** Tampilan BAB IV  
Sumber : Dokumentasi hasil pengembangan



**Gambar 4.9.** Tampilan Materi BAB IV  
Sumber : Dokumentasi hasil pengembangan

### 3. *Develop (Pengembangan)*

Data hasil pengembangan diperoleh melalui proses validasi yang dilaksanakan pada tanggal 15 April sampai 22 April 2025. Penilaian ini mencakup data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif berasal dari hasil angket yang diisi oleh para validator, sementara data kualitatif berupa masukan dan tanggapan dari para ahli terkait media pembelajaran yang telah dikembangkan.

#### a. Hasil Uji Validitas Ahli Media

Validator media pembelajaran yang terlibat dalam penilaian adalah

A. Naashir M. Tuah Lubis, M.Pd., seorang dosen di Program Studi Pendidikan Agama Islam Berikut ini disajikan hasil penilaian dari ahli media terkait dengan media pembelajaran yang telah dievaluasi.

**Tabel 4.1** Hasil Uji Validasi Ahli Media

No	Indikator Penilaian	Jumlah Butir	Skor				
			SBS	BS	CS	S	SS
1	Tampilan Aplikasi Sederhana	1					✓
2	Tampilan Aplikasi Menarik	1					✓
3	Kedalaman Kontras Warna Sesuai Dan Materi Terbaca	1				✓	
4	Keakuratan Istilah	1					✓
5	Tombol Navigasi Berfungsi Dengan Baik	1					✓
6	Aplikasi Mudah Digunakan	1				✓	
7	Tidak Ada Gangguan Sistem Pada Aplikasi	1					✓
8	Menciptakan Kemampuan Bertanya	1				✓	
9	Aplikasi Tidak Berhenti Secara Tiba-Tiba	1					✓
Jumlah			42				
Skor Maksimal			45				

**Sumber :** Hasil Penelitian, 2025

Berdasarkan tabel 4.1 Hasil validasi dihitung dengan menggunakan rumus  $P = \text{Total Nilai}/\text{Total Keseluruhan} \times 100\%$ . Hasil tersebut menunjukkan skor 93,33% artinya produk yang dikembangkan sangat VALID. Kemudian kritik dan saran secara keseluruhan berdasarkan validator ahli yaitu “memastikan kondisi terjangkau dengan baik dan juga memperhatikan kritik kecakapan materi yang ada pada media”.

#### b. Hasil Uji Validasi Ahli Materi

Validator media pembelajaran yang terlibat dalam penilaian adalah Barani Harahap, S. Pd. I., seorang guru di MTSN 1 Padang Sidempuan yang menjabat sebagai guru fikih. Berikut ini disajikan hasil penilaian dari ahli materi terkait dengan media pembelajaran yang telah dievaluasi.

**Tabel 4.2** Hasil Uji Validasi Ahli Materi

No	Indikator Penilaian	Jumlah Butir	Skor				
			SBS	BS	CS	S	SS
1	Kelengkapan materi	1					✓
2	Keluasan materi	1					✓
3	Kedalaman materi	1				✓	
4	Keakuratan istilah	1				✓	
5	Keakuratan gambar dan ilustrasi	1					✓
6	Kesesuaian materi dengan perkembangan baris dan deret	1					✓
7	Penyajian bersifat interaktif	1					✓
8	Menciptakan kemampuan bertanya	1				✓	
9	Mendorong peserta didik untuk belajar mandiri	1					✓
10	Evaluasi	1					✓
Jumlah			47				
Skor Maksimal			50				

**Sumber :** Hasil Penelitian, 2025

Hasil validasi kemudian dihitung dengan menggunakan rumus  $P = \frac{\text{Total Nilai}}{\text{Total Keseluruhan}} \times 100\%$ . Hasil tersebut menunjukkan skor 94% artinya produk yang dikembangkan sangat VALID. Kemudian kritik dan saran secara keseluruhan berdasarkan validator ahli yaitu “memastikan kondisi terjangkau dengan baik”.

### c. Hasil Uji Validasi Ahli Bahasa

Validator media pembelajaran yang terlibat dalam penilaian adalah Anugrah Agung Pohan, M.Pd seorang dosen di Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan mengajar pada mata kuliah Leksikologi dan Tradisi Lisan. Berikut ini disajikan hasil penilaian dari ahli bahasa terkait dengan media pembelajaran yang telah dievaluasi.

**Tabel 4.3** Hasil Uji Validasi Ahli Bahasa

No	Indikator Penilaian	Jumlah Butir	Skor				
			SBS	BS	CS	S	SS
1	Kelengkapan Materi	1					✓
2	Keluasan Materi	1				✓	
3	Kedalaman Materi	1					✓
4	Keakuratan Istilah	1					✓
5	Keakuratan Gambar Dan Ilustrasi	1					✓
6	Kesesuaian Materi Dengan Perkembangan Baris Dan Deret	1				✓	
7	Penyajian Bersifat Interaktif	1					✓
8	Menciptakan Kemampuan Bertanya	1					✓
9	Mendorong Peserta Didik Untuk Belajar Mandiri	1					✓
10	Evaluasi	1					✓
Jumlah			47				
Skor Maksimal			50				

**Sumber :** Hasil Penelitian, 2025

Hasil validasi kemudian dihitung dengan menggunakan rumus  $P = \frac{\text{Total Nilai}}{\text{Total Keseluruhan}} \times 100\%$ . Hasil tersebut menunjukkan skor 94% artinya produk yang dikembangkan sangat VALID. Kemudian kritik dan saran secara keseluruhan berdasarkan validator ahli yaitu “aman”.

#### d. Hasil Data Statistik deskriptif

Produk diujicobakan pada 30 siswa MTSN 1 Padang Sidempuan. Data diperoleh dari pretest dan posttest. Kegiatan ini dilakukan untuk mengukur keberhasilan belajar siswa. Adapun data dari pretest dan posttest siswa sebagai berikut:

**Tabel 4.4** Perolehan Nilai pretest dan postes siswa

Siswa	Pretest			Posttest		
	Jumlah Benar	Nilai	Kelulusan	Jumlah Benar	Nilai	Kelulusan
1	12	60	Tidak Lulus	19	95	Lulus
2	16	80	Lulus	15	75	Lulus
3	16	80	Lulus	19	95	Lulus
4	17	85	Lulus	17	85	Lulus
5	12	60	Tidak Lulus	18	90	Lulus
6	16	80	Lulus	19	95	Lulus
7	17	85	Lulus	20	100	Lulus
8	14	70	Tidak Lulus	20	100	Lulus
9	17	85	Lulus	18	90	Lulus
10	13	65	Tidak Lulus	20	100	Lulus
11	10	50	Tidak Lulus	15	75	Lulus
12	12	60	Tidak Lulus	15	75	Lulus
13	16	80	Lulus	18	90	Lulus
14	13	65	Tidak Lulus	18	90	Lulus
15	10	50	Tidak Lulus	18	90	Lulus
16	12	60	Tidak Lulus	17	85	Lulus
17	16	80	Lulus	18	90	Lulus
18	16	80	Lulus	19	95	Lulus

19	13	65	Tidak Lulus	18	90	Lulus
20	10	50	Tidak Lulus	17	85	Lulus
21	12	60	Tidak Lulus	16	80	Lulus
22	16	80	Lulus	16	80	Lulus
23	17	85	Lulus	18	90	Lulus
24	14	70	Tidak Lulus	18	90	Lulus
25	17	85	Lulus	20	100	Lulus
26	13	65	Tidak Lulus	15	75	Lulus
27	10	50	Tidak Lulus	15	75	Lulus
28	12	60	Tidak Lulus	18	90	Lulus
29	16	80	Lulus	18	90	Lulus
30	12	60	Tidak Lulus	19	95	Lulus

**Sumber :** Hasil Penelitian, 2025

**Tabel 4.5 Data Statistik Deskriptif**

<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
Mean	69,5	Mean	88,5
Standard Error	2,227699	Standard Error	1,461184
Median	67,5	Median	90
Mode	80	Mode	90
Standard Deviation	12,20161	Standard Deviation	8,003232
Sample Variance	148,8793	Sample Variance	64,05172
Range	35	Range	25
Minimum	50	Minimum	75
Maximum	85	Maximum	100
Sum	2085	Sum	2655
Count	30	Count	30

**Sumber :** Hasil Penelitian, 2025



**Gambar 4.10.** Statistik deskriptif  
Sumber : Dokumentasi hasil pengembangan

Berdasarkan data statistik hasil pretest dan posttest dari 30 siswa, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan signifikan pada hasil belajar setelah diterapkannya media pembelajaran. Rata-rata nilai siswa (mean) meningkat dari 69,5 pada saat pretest menjadi 88,5 pada posttest. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran mengalami peningkatan setelah intervensi dilakukan.

Nilai median naik dari 67,5 menjadi 90, dan modus meningkat dari 80 ke 90. Hal ini menunjukkan bahwa nilai-nilai yang paling sering muncul dan titik tengah distribusi nilai berpindah ke arah yang lebih tinggi, menandakan kemajuan yang merata di antara sebagian besar siswa. Rentang nilai atau selisih antara nilai tertinggi dan terendah menurun dari 35 menjadi 25, yang mengindikasikan bahwa penyebaran nilai siswa lebih terkonsentrasi, atau dengan kata lain, kesenjangan hasil belajar antar siswa menjadi lebih kecil.

Standar deviasi dan varians sampel juga mengalami penurunan signifikan dari 12,20 menjadi 8,00 untuk standar deviasi dan dari 148,88 menjadi 64,05 untuk varians menunjukkan bahwa nilai siswa lebih homogen pada saat posttest. Nilai minimum meningkat dari 50 menjadi 75, dan nilai maksimum meningkat dari 85 menjadi 100, yang memperkuat temuan bahwa semua siswa mengalami peningkatan hasil belajar. Secara keseluruhan, data ini mengindikasikan bahwa media pembelajaran yang digunakan efektif dalam meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa secara keseluruhan dan merata.

e. Efektifitas bahan ajar yang dikembangkan

1) Uji *Paired Sample t-Test*

Untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran terhadap hasil belajar siswa, dilakukan uji-t terhadap nilai pretest dan posttest. Uji-t ini bertujuan untuk menguji apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata nilai sebelum dan sesudah pembelajaran menggunakan media yang dikembangkan. Melalui perhitungan uji-t, apabila nilai signifikansi (p-value) yang diperoleh lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest.

**Tabel 4.6.** Uji *Paired Sample-test*

t-Test: Two-Sample Assuming Equal Variances		
	60	95
Mean	69,82758621	88,27586
Variance	150,862069	64,77833

Observations	29	29
Pooled Variance	107,820197	
Hypothesized Mean Difference	0	
df	56	
t Stat	-6,7653	
P(T<=t) one-tail	0,0000	
t Critical one-tail	1,6725	
P(T<=t) two-tail	0,0000	
t Critical two-tail	2,0032	

Sumber : Hasil Penelitian, 2025

Berdasarkan hasil uji *t* dua sampel dengan asumsi varians yang sama, diperoleh rata-rata nilai pretest sebesar 69,83 dan nilai posttest sebesar 88,28 dengan masing-masing jumlah sampel sebanyak 29 siswa.

Varians dari nilai pretest sebesar 150,86 sedangkan varians posttest sebesar 64,78. Nilai *t stat* yang diperoleh sebesar -6,7653 dengan derajat kebebasan (df) sebanyak 56. Nilai *P-value* untuk uji dua sisi (*two-tail*) adalah 0,0000, yang jauh lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05, sehingga hasil ini signifikan secara statistik.

Selain itu, nilai absolut *t stat* (6,7653) juga jauh lebih besar dari *t critical two-tail* (2,0032), yang memperkuat bukti bahwa terdapat perbedaan signifikan antara nilai pretest dan posttest. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan atau intervensi tertentu, dan penggunaan metode atau media pembelajaran yang diterapkan efektif dalam meningkatkan capaian belajar peserta didik.

## 2) Tanggapan Siswa dan Guru Terhadap Media Pembelajaran

Penggunaan bahan ajar berbasis teknologi digital telah menjadi bagian integral dalam proses pembelajaran modern, khususnya setelah berkembangnya pembelajaran berbasis daring dan blended learning. Salah satu bentuk bahan ajar digital yang kini mulai banyak diterapkan adalah **Google Site**, sebuah platform yang memungkinkan guru menyusun materi pembelajaran secara interaktif dan terstruktur. Dalam penelitian ini, penggunaan Google Site sebagai media bahan ajar pada mata pelajaran Fikih mendapatkan respons yang sangat positif, baik dari siswa maupun guru.

Hasil wawancara mendalam yang dilakukan dengan beberapa siswa menunjukkan bahwa mereka menyambut baik penggunaan Google Site. Seorang siswa kelas VII SA mengatakan, “*Kalau belajar pakai situs ini, saya jadi lebih semangat. Karena bisa dibuka lewat HP, saya nggak harus bawa buku berat-berat lagi. Di dalam situs juga sudah lengkap, ada video, ada gambar, jadi bisa belajar sambil nonton.*”

Siswa lainnya yaitu LM menambahkan bahwa mereka merasa lebih terbantu karena materi disusun dengan tampilan menarik dan navigasi yang mudah dipahami. “*Biasanya kalau belajar Fikih itu ngantuk, karena cuma baca teks dan dengerin ceramah. Tapi sekarang bisa lihat video penjelasan dan ada soal-soalnya juga. Seru,*” ujar salah seorang siswa. Ini menunjukkan bahwa Google Site mampu mengatasi kebosanan yang sering timbul dalam pembelajaran konvensional. Siswa juga menyampaikan bahwa mereka merasa lebih mandiri dalam belajar.

Mereka bisa mengakses ulang materi kapan saja jika belum memahami sepenuhnya. “*Kalau di kelas saya nggak ngerti, saya bisa buka lagi di rumah. Videonya bisa diulang-ulang, jadi nggak harus tanya terus ke guru,*” ujar seorang siswa lainnya.

Sementara itu, wawancara dengan guru-guru Fikih juga mengungkapkan hal yang serupa. Salah satu guru yaitu B. Harahap menyampaikan bahwa Google Site sangat membantu dalam menyampaikan materi yang kompleks atau abstrak. “*Dengan adanya video, gambar, dan sumber tambahan yang saya sisipkan, siswa lebih cepat paham. Saya tidak perlu menjelaskan panjang lebar karena mereka sudah melihat materinya di rumah,*” katanya.

Guru juga menyebutkan bahwa media ini memungkinkan diferensiasi pembelajaran. “*Setiap siswa punya gaya belajar yang berbeda. Ada yang visual, ada yang lebih suka membaca. Google Site bisa menampung semuanya karena ada teks, gambar, dan video,*” ujar guru lainnya. Lebih jauh, guru mengakui bahwa penggunaan Google Site mempercepat proses belajar mengajar. “*Saya bisa langsung fokus pada diskusi dan penguatan konsep di kelas, karena siswa sudah punya gambaran awal dari materi yang mereka baca di situs,*” jelasnya.

Baik siswa maupun guru sepakat bahwa kelebihan utama dari penggunaan Google Site dalam pembelajaran Fikih terletak pada fleksibilitas, visualisasi, interaktivitas, dan keterpaduan sumber belajar. Dari sisi fleksibilitas, siswa dapat mengakses materi pembelajaran kapan

saja dan di mana saja tanpa terikat oleh jadwal kelas yang kaku, sehingga mereka bisa belajar sesuai dengan ritme dan kenyamanan masing-masing. Sementara itu, visualisasi materi menjadi jauh lebih menarik karena materi tidak hanya disajikan dalam bentuk teks, tetapi juga dilengkapi dengan gambar, video, dan media interaktif lainnya yang secara signifikan membantu pemahaman siswa terhadap konsep-konsep abstrak dalam Fikih. Selain itu, Google Site memungkinkan adanya kuis, soal latihan, dan tautan ke sumber belajar lain yang memperkaya pengalaman belajar siswa serta mencegah kejemuhan yang biasanya timbul dari metode pembelajaran konvensional. Tidak kalah penting, semua materi, soal, dan referensi pembelajaran tersusun rapi dalam satu platform, sehingga memudahkan siswa dalam mengakses dan menelaah materi secara sistematis.

Kesimpulannya, Google Site sebagai bahan ajar digital terbukti efektif dalam mendukung pembelajaran Fikih karena mampu menjawab tantangan pembelajaran konvensional yang monoton dan terbatas secara visual. Dengan mengintegrasikan berbagai elemen media dalam satu platform yang mudah diakses, Google Site tidak hanya meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa, tetapi juga mendorong guru untuk lebih kreatif dan inovatif dalam menyampaikan materi.

- 3) Peningkata motivasi belajar siswa setelah menggunakan bahan ajar fiqih berbasis *google site*

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor utama yang memengaruhi keberhasilan siswa dalam memahami materi pelajaran. Dalam konteks penggunaan bahan ajar berbasis Google Site pada mata pelajaran Fikih, motivasi belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan. Hasil wawancara dengan siswa dan guru memberikan gambaran menyeluruh mengenai perubahan tersebut.

Beberapa siswa menyatakan bahwa mereka merasa lebih bersemangat mengikuti pelajaran Fikih setelah bahan ajarnya tersedia dalam bentuk digital. *“Biasanya kalau belajar Fikih, saya males karena banyak teori. Tapi kalau lihat videonya, jadi ngerti maksudnya. Terus tampilannya lucu dan warnanya menarik, jadi saya nggak bosan,”* ujar salah seorang siswa.

Siswa lain juga mengungkapkan bahwa mereka merasa lebih aktif karena bisa memilih kapan dan bagaimana cara belajar yang sesuai dengan kenyamanan mereka. *“Kalau saya lebih suka belajar malam, jadi saya buka situsnya sebelum tidur. Saya bisa pelajari duluan sebelum pelajaran di sekolah,”* kata siswa lainnya.

Kebebasan mengakses materi di luar jam sekolah membuat siswa merasa lebih bertanggung jawab terhadap proses belajarnya. Ini menunjukkan bahwa Google Site juga mampu menumbuhkan **self-regulated learning** yang penting dalam pembelajaran abad ke-21.

Motivasi belajar meningkat karena materi dalam Google Site tidak hanya berupa teks, melainkan dilengkapi dengan gambar, video, dan

animasi. Ini sangat membantu siswa yang memiliki gaya belajar visual atau auditori. “*Saya lebih suka nonton video dibanding baca. Jadi kalau ada video penjelasannya, saya cepat paham,*” ungkap siswa lain. Hal ini didukung oleh guru yang menyatakan bahwa penggunaan media audio-visual membuat materi lebih mudah diterima. “*Kalau hanya membaca, mungkin siswa hanya dapat 40% pemahaman. Tapi kalau mereka melihat dan mendengar secara langsung, bisa sampai 80%,*” ujar seorang guru Fikih.

Guru juga memiliki peran penting dalam mendorong motivasi siswa melalui pemanfaatan Google Site. Guru yang aktif memberikan umpan balik di situs, mengupdate konten, dan memberikan tantangan-tantangan kecil (seperti kuis mingguan), membuat siswa merasa tertantang untuk terus belajar. “*Saya suka kalau ada kuis di Google Site, karena nilainya langsung kelihatan. Jadi saya termotivasi untuk lebih bagus dari teman-teman saya,*” kata seorang siswa.

Guru juga menggunakan fitur Google Form untuk membuat penilaian singkat yang bisa dikerjakan siswa secara mandiri. Ini menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan kompetitif. Dari observasi kelas, terlihat bahwa siswa yang sebelumnya pasif mulai menunjukkan antusiasme lebih tinggi. Mereka lebih cepat bertanya ketika kurang memahami materi dan tidak segan membuka kembali Google Site di luar jam pelajaran. Tingkat kehadiran juga meningkat karena siswa merasa pelajaran Fikih kini lebih menarik dan relevan.

#### **4. *Disseminate* ( Penyebaran)**

Tahap *disseminate* (penyebaran) dilaksanakan setelah bahan ajar berbasis *google site* yang dikembangkan telah dinyatakan valid dan efektif, hal ini didapat dari hasil uji validitas dan efektifitas yang telah dilakukan terhadap bahan ajar tersebut. Pada tahapan ini bahan ajar yang dikembangkan sudah siap untuk digunakan oleh guru dan siswa dalam mata pelajaran Fiqih, sehingga bahan ajar yang sudah valid dan efektif ini sudah dapat dikatakan layak untuk disebarluaskan. Bahan ajar berbasis *Google Site* ini sudah siap dapat disebarluaskan atau digunakan oleh kelas yang lain yang mempunyai mata pelajaran yang sama. Media ini juga dipromosikan pada sekolah lain pada kelas yang mempunyai mata pelajaran yang sama.

Penyebarluaskan Bahan ajar berbasis *Google Site* untuk mata pelajaran fiqih dilakukan dengan menyediakan file aplikasi melalui pesan *WhatsApp*. Hal ini bertujuan agar guru dan siswa dapat mengakses Bahan ajar berbasis *Google Site* melalui *smartphone android* masing-masing. Selama proses penyebarluaskan dilakukan, siswa mendengarkan penjelasan tentang penggunaan Bahan ajar berbasis *Google Site* pada mata pelajaran Fiqih yang disebarluaskan. Tujuan dari tahap penyebarluaskan ini adalah untuk mengetahui keterlaksanaan penggunaan Bahan ajar berbasis *Google Site* oleh guru maupun siswa, sehingga sekolah dapat memanfaatkannya sebagai alat bantu untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa.

## B. Pembahasan Penelitian

Berdasarkan hasil uji-t yang dilakukan pada data penelitian, terlihat bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi. Nilai rata-rata pretest sebesar 69,83 meningkat menjadi 88,28 pada posttest, dengan t stat sebesar -6,7653 dan nilai signifikansi (P-value) sebesar 0,0000, yang jauh lebih kecil dari nilai t critical two-tail sebesar 2,0032. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan tersebut tidak terjadi secara kebetulan, melainkan sebagai hasil dari perlakuan atau intervensi yang diberikan, yaitu penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi. Dengan demikian, penggunaan media pembelajaran teknologi terbukti secara statistik memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Temuan ini sejalan dengan teori tentang keunggulan media pembelajaran berbasis teknologi yang dikemukakan dalam kajian pustaka. Teknologi dalam pembelajaran memberikan aksesibilitas global yang memungkinkan siswa untuk mengakses materi dari berbagai sumber di seluruh dunia, memperkaya pemahaman mereka dengan perspektif yang lebih luas. Selain itu, teknologi memungkinkan terjadinya interaksi dan kolaborasi antar siswa melalui berbagai platform seperti diskusi daring dan proyek kelompok virtual, yang meningkatkan pengalaman belajar secara sosial dan kognitif. Pembelajaran juga menjadi lebih adaptif karena teknologi memungkinkan personalisasi materi, di mana siswa dapat belajar sesuai dengan kecepatan dan gaya mereka sendiri. Hal ini sangat relevan dalam konteks pembelajaran Fikih, yang mengandung konsep-konsep abstrak dan normatif, di mana pemahaman yang mendalam sangat penting.

Dalam penelitian ini, media pembelajaran berbasis teknologi tidak hanya memperkaya pengalaman belajar, tetapi juga meningkatkan efisiensi proses pengajaran. Guru dapat memanfaatkan teknologi untuk memantau perkembangan belajar siswa, memberikan umpan balik secara langsung, dan mengatur kegiatan pembelajaran secara lebih terstruktur dan efektif. Ini sesuai dengan poin efisiensi pengajaran dalam teori keunggulan media teknologi. Namun demikian, penerapan teknologi juga tidak lepas dari tantangan. Salah satunya adalah kesenjangan digital, di mana tidak semua siswa memiliki akses yang merata terhadap perangkat dan koneksi internet yang memadai. Ini dapat menjadi hambatan dalam implementasi teknologi secara menyeluruh di lingkungan pendidikan. Selain itu, baik guru maupun siswa memerlukan keterampilan teknologi yang memadai agar dapat memanfaatkan media pembelajaran ini secara optimal. Dalam hal ini, teori TPACK (Technological Pedagogical Content Knowledge) menekankan bahwa guru harus memiliki pemahaman yang integratif mengenai isi materi, strategi pedagogik, dan penggunaan teknologi, agar bisa menciptakan pembelajaran yang inovatif dan relevan dengan kebutuhan siswa masa kini.

Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Arsyad (2011) yang menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran, terutama media visual seperti gambar dan video, dapat meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Arsyad menekankan bahwa media yang menarik secara visual dapat membantu siswa dalam memahami konsep-konsep kompleks secara lebih mudah dan menyenangkan. Dalam konteks

pembelajaran Fikih, media gambar, ilustrasi, dan bahkan video interaktif dapat menjembatani antara konsep normatif dengan realitas keseharian siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan aplikatif. Maka dari itu, pengembangan bahan ajar yang mengintegrasikan teknologi dan visualisasi yang kuat menjadi langkah strategis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Fikih secara keseluruhan.

Dengan melihat keterkaitan antara hasil empiris, teori keunggulan teknologi dalam pembelajaran, tantangan penerapannya, serta dukungan dari penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Untuk memaksimalkan dampak positif ini, perlu adanya dukungan infrastruktur, pelatihan guru secara berkelanjutan, serta pengelolaan teknologi yang bijak agar tantangan yang ada dapat diatasi secara efektif. Pembelajaran masa kini dan masa depan tidak bisa lepas dari pemanfaatan teknologi; oleh karena itu, penting bagi semua pihak dalam dunia pendidikan untuk bersinergi dalam menciptakan ekosistem belajar yang adaptif, inovatif, dan inklusif.

### C. Keterbatasan Penelelitian

#### 1. Keterbatasan Akses Internet

Salah satu kendala paling mencolok dalam penerapan bahan ajar berbasis Google Site adalah terbatasnya akses internet, terutama di kalangan siswa yang tinggal di daerah terpencil atau wilayah dengan kualitas jaringan yang belum memadai. Hal ini menjadi tantangan utama dalam keberhasilan implementasi pembelajaran digital. Berdasarkan hasil wawancara dengan

beberapa siswa, ditemukan bahwa masih banyak yang mengalami kesulitan dalam mengakses situs pembelajaran secara optimal.

Seorang siswa menyampaikan, “*Di rumah saya susah sinyal. Kalau mau buka video sering buffering, kadang nggak bisa sama sekali. Saya biasanya harus ke warung dekat jalan buat cari sinyal.*” Pernyataan ini menunjukkan bahwa akses internet yang stabil masih menjadi barang mewah bagi sebagian peserta didik, dan kondisi ini tentu berdampak langsung pada efektivitas proses belajar. Selain itu, banyak siswa yang tidak memiliki akses ke Wi-Fi pribadi di rumah dan hanya mengandalkan paket data seluler yang terbatas.

Untuk menanggapi permasalahan ini, guru mengambil beberapa langkah strategis. Salah satu solusi utama adalah dengan menyediakan materi dalam bentuk offline, baik dalam bentuk file PDF, ringkasan materi yang dicetak, hingga video yang telah dikompresi agar ukuran filenya kecil dan dapat dikirim melalui aplikasi seperti WhatsApp. “Kami berusaha tidak memaksakan semuanya online. Kalau ada yang kesulitan sinyal, kami kirimkan materi lewat WA. Video juga kami kecilkan kualitasnya supaya mudah diunduh,” ujar salah seorang guru mata pelajaran Fikih.

Langkah ini cukup efektif karena siswa tetap dapat mengikuti pembelajaran meskipun tidak selalu memiliki koneksi internet. Beberapa guru juga memberi kesempatan bagi siswa untuk datang ke sekolah pada waktu tertentu guna mengunduh materi dari Wi-Fi sekolah atau menggunakan komputer yang tersedia. Pendekatan ini membuktikan bahwa

fleksibilitas dan adaptasi sangat penting dalam mengatasi kendala infrastruktur digital.

## 2. Kurangnya Keterampilan Digital Guru

Kendala kedua yang cukup signifikan adalah minimnya keterampilan digital di kalangan guru, terutama bagi guru senior yang belum terbiasa dengan penggunaan teknologi informasi dalam proses pembelajaran. Dalam wawancara, beberapa guru mengakui bahwa pada awalnya mereka mengalami kesulitan dalam membuat dan mengelola konten di Google Site.

*“Awalnya saya gaptek, saya bingung cara bikin menunya, masukin video. Tapi saya coba pelan-pelan, tanya teman, dan nonton tutorial,”* kata seorang guru dengan jujur. Tantangan ini sangat umum terjadi dalam proses digitalisasi pendidikan, di mana adopsi teknologi tidak hanya membutuhkan perangkat, tetapi juga kompetensi dan kepercayaan diri pengguna dalam mengoperasikannya.

Untuk mengatasi permasalahan ini, sekolah secara proaktif menginisiasi program pelatihan keterampilan teknologi dasar, khususnya mengenai cara membuat dan mengelola Google Site. Program ini dilakukan secara bertahap dan disesuaikan dengan kemampuan masing-masing guru. Pelatihan tidak selalu bersifat formal, bahkan dalam banyak kasus berlangsung secara informal dan kolaboratif. “Kami buat sesi belajar bareng di ruang guru. Jadi sambil ngopi, sambil belajar bikin halaman situs,” ujar guru lainnya sambil tersenyum.

Pendampingan antarguru juga menjadi kunci keberhasilan. Guru yang lebih menguasai teknologi membimbing guru lain secara langsung. Kolaborasi semacam ini memperkuat semangat kekeluargaan sekaligus menumbuhkan budaya belajar di antara tenaga pendidik.

### 3. Kendala Teknis Perangkat

Selain permasalahan koneksi internet dan keterampilan digital guru, kendala teknis pada perangkat yang digunakan oleh siswa juga menjadi tantangan serius. Tidak semua siswa memiliki gawai yang memadai untuk membuka dan mengakses seluruh fitur dalam Google Site. Beberapa siswa hanya memiliki HP dengan spesifikasi rendah, memori terbatas, dan sistem operasi yang kurang kompatibel.

*“Kalau saya buka di HP yang lama, tampilannya lama banget. Kadang error, terus nggak bisa klik tombolnya,”* ujar salah seorang siswa. Hal ini tentunya menyulitkan siswa dalam mengikuti pembelajaran secara lancar, terutama saat harus membuka video, kuis, atau file interaktif lainnya.

Sebagai solusi, para guru menyederhanakan tampilan Google Site agar lebih ringan dan kompatibel dengan berbagai jenis perangkat. Ini dilakukan dengan cara meminimalkan penggunaan gambar beresolusi tinggi, mengurangi animasi yang memakan banyak memori, serta menghindari tautan eksternal yang memberatkan loading. Selain itu, guru melakukan uji coba situs di berbagai perangkat seperti ponsel low-end, tablet, dan laptop sebelum resmi membagikannya ke siswa. Tindakan ini untuk memastikan bahwa konten dapat diakses oleh semua siswa tanpa terkecuali.

#### 4. Dukungan dari Sekolah dan Orang Tua

Keberhasilan implementasi bahan ajar digital tidak hanya bergantung pada guru dan siswa, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh dukungan dari sekolah dan orang tua. Dalam hal ini, sekolah menunjukkan komitmennya dengan menyediakan berbagai fasilitas penunjang. Misalnya, sekolah membuka akses Wi-Fi gratis di lingkungan sekolah agar siswa yang kesulitan internet di rumah bisa belajar dengan nyaman di sekolah. Selain itu, ruang komputer disediakan khusus bagi siswa yang tidak memiliki perangkat pribadi agar mereka tetap bisa mengakses materi pembelajaran berbasis Google Site.

Kepala sekolah juga aktif mendorong kolaborasi antara guru dan orang tua melalui grup WhatsApp yang berfungsi sebagai media komunikasi dan pengawasan. “Kami buat grup WhatsApp orang tua agar bisa memantau penggunaan situs ini. Kami juga arahkan agar anak-anak tidak menyalahgunakan HP untuk main game,” ujar seorang guru. Keterlibatan orang tua dalam proses ini sangat penting, karena mereka dapat memastikan anak-anak menggunakan perangkat dan internet sesuai tujuan pembelajaran.

Bentuk lain dari dukungan orang tua terlihat dari kesediaan mereka menyediakan waktu dan sarana belajar bagi anak-anak di rumah. Beberapa orang tua bahkan membantu anaknya memahami materi atau mengunduh file dari situs jika anak belum menguasai caranya.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

1. Proses pengembangan bahan ajar Fikih berbasis Google Site di MTsN 1 Padangsidimpuan dilaksanakan melalui tahapan sistematis, mulai dari analisis kebutuhan, perencanaan konten, pengumpulan materi visual (gambar berbahasa Inggris), hingga implementasi dan evaluasi. Google Site dipilih karena kemudahannya dalam menyusun materi interaktif, aksesibilitas tinggi, dan kemampuannya menyajikan media visual yang menarik dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa.
2. Efektivitas bahan ajar Fikih berbasis Google Site terbukti signifikan dalam meningkatkan pemahaman siswa. Hal ini ditunjukkan dari hasil perbandingan nilai pretest dan posttest, di mana terjadi peningkatan skor yang cukup tinggi. Penyajian materi yang interaktif dan visualisasi dengan gambar berbahasa Inggris membantu siswa memahami konsep Fikih yang abstrak dengan lebih mudah dan menyenangkan,
3. Tanggapan siswa dan guru terhadap penggunaan bahan ajar Google Site secara umum sangat positif. Siswa merasa lebih antusias, mudah memahami materi, dan terbantu dalam belajar secara mandiri. Guru menilai bahwa media ini efektif untuk menyampaikan materi yang kompleks serta mampu menjangkau siswa dengan berbagai gaya belajar.

4. Motivasi belajar siswa meningkat setelah menggunakan bahan ajar ini, terutama karena tampilan yang menarik, kemudahan akses di berbagai perangkat, serta integrasi media visual yang memudahkan pemahaman. Siswa merasa lebih terlibat secara aktif dan menunjukkan minat yang lebih tinggi terhadap pelajaran Fikih.
5. Kendala yang dihadapi dalam pengembangan dan implementasi bahan ajar ini mencakup keterbatasan akses internet bagi sebagian siswa, kurangnya keterampilan digital sebagian guru, dan hambatan teknis saat membuka situs di perangkat tertentu. Solusi yang dilakukan antara lain adalah menyediakan materi dalam format offline, memberikan pelatihan kepada guru, dan menyederhanakan tampilan situs agar lebih ringan diakses.

## B. Saran

1. Bagi guru, disarankan untuk terus meningkatkan literasi digital dan mengintegrasikan media teknologi seperti Google Site ke dalam pembelajaran lain, guna menciptakan pembelajaran yang inovatif dan adaptif terhadap kebutuhan siswa masa kini.
2. Bagi sekolah, perlu adanya dukungan berupa peningkatan fasilitas infrastruktur digital dan pelatihan guru secara berkelanjutan agar pemanfaatan teknologi pembelajaran dapat optimal dan merata.
3. Bagi pengembang bahan ajar, disarankan untuk terus memperbarui konten dan media visual yang digunakan agar tetap relevan, kontekstual, dan sesuai dengan perkembangan kurikulum serta kebutuhan siswa.

4. Bagi peneliti selanjutnya, dapat memperluas cakupan penelitian dengan melibatkan lebih banyak sekolah atau jenjang pendidikan yang berbeda, serta mengeksplorasi media digital lain yang potensial dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Fikih dan mata pelajaran lainnya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN

## DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, T., & Dron, J. (2011). *Three Generations of Distance Education Pedagogy*. International Review of Research in Open and Distributed Learning, 12(3), 80-97.
- Bloom, B. S. (1956). *Taxonomy of Educational Objectives, Handbook I: The Cognitive Domain*. New York: David McKay Company, Inc.
- Brusilovsky, P., & Millán, E. (2007). *User Modelling for Adaptive Hypermedia and Adaptive Educational Systems*. In *The Adaptive Hypermedia and Adaptive Educational Systems* (pp. 3-19). Berlin: Springer.
- Coyle, D., Hood, P., & Marsh, D. (2010). *CLIL: Content and Language Integrated Learning*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Cummins, J. (1979). *Bilingualism and Cognitive Development*. In *Child Development and Education in Finland* (pp. 1-11).
- Dewey, J. (1938). *Experience and Education*. New York: Macmillan.
- Grabe, W., & Stoller, F. L. (2002). *Teaching and Researching Reading*. Harlow: Pearson Education.
- Hakim, A. (2020). *Pengaruh Metode Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa*. Jurnal Ilmu Pendidikan, 6(1), 89-102.
- Heinich, R., Molenda, M., Russell, J. D., & Smaldino, S. E. (2005). *Instructional Media and Technologies for Learning*. New Jersey: Pearson Education.
- Ismail, M. (2018). *Pembelajaran Fikih di Madrasah: Tantangan dan Peluang*. Jurnal Pendidikan Agama Islam, 5(2), 132-145.
- Johnson, E. B. (2002). *Contextual Teaching and Learning: What It Is and Why It's Here to Stay*. Thousand Oaks: Corwin Press.
- Jonassen, D. H. (1999). *Designing Constructivist Learning Environments*. In *Instructional-Design Theories and Models: Volume II* (pp. 215-239). Mahwah, NJ: Lawrence Erlbaum Associates.
- Kemendikbud. (2018). Permendikbud No. 37 Tahun 2018 tentang *Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kemendikbud.

- Kirkpatrick, D. L. (1998). *Evaluating Training Programs: The Four Levels*. San Francisco: Berrett-Koehler Publishers.
- Lestari, N. (2020). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa*. Jurnal Pendidikan Dasar, 3(1), 78-91.
- Majid, A. (2013). *Pembelajaran Fikih: Konsep dan Aplikasinya*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Marsh, D. (2002). *CLIL/EMILE - The European Dimension: Actions, Trends and Foresight Potential*. European Commission.
- Mayer, R. E. (2009). *Multimedia Learning*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Mishra, P., & Koehler, M. J. (2006). *Technological Pedagogical Content Knowledge: A Framework for Teacher Knowledge*. Teachers College Record, 108(6), 1017-1054.
- Munir, M. (2018). *Pembelajaran Berbasis Teknologi: Strategi Efektif untuk Meningkatkan Keterlibatan Siswa*. Bandung: Pustaka Ilmu.
- Nugraha, D. (2021). *Tantangan Pembelajaran Daring di Daerah Terpencil*. Jurnal Pendidikan Indonesia, 8(2), 97-110.
- Piaget, J. (1970). *The Science of Education and the Psychology of the Child*. New York: Viking Press.
- Piaget, J. (1972). *The Psychology of the Child*. New York: Basic Books.
- Putra, R. (2021). *Dampak Pandemi Terhadap Pembelajaran Daring di Indonesia*. Jurnal Pendidikan Indonesia, 9(1), 54-67.
- Rohman, T. (2021). *Transformasi Pendidikan di Era Digital*. Jurnal Pendidikan Modern, 6(3), 199-210.
- Sari, D. (2021). *Pengaruh Media Gambar Terhadap Pemahaman Siswa*. Jurnal Teknologi Pendidikan, 8(2), 145-160.
- Siemens, G. (2005). Connectivism: A Learning Theory for the Digital Age. *International Journal of Instructional Technology and Distance Learning*, 2(1), 3-10.
- Sugiyanto, M. (2020). *Penerapan Teknologi dalam Pendidikan: Studi Kasus Guru di Indonesia*. Jurnal Pendidikan Teknologi, 5(2), 101-120.

- Sweller, J. (1994). Cognitive Load Theory, Learning Difficulty, and Instructional Design. *Learning and Instruction*, 4(4), 295-312.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge, MA: Harvard University Press.
- Wibowo, R. (2020). *Penguasaan Bahasa Inggris di Era Globalisasi*. Jurnal Bahasa dan Sastra, 7(1), 112-124.
- Widodo, A. (2019). *Pembelajaran Konstruktivisme: Implikasi dan Penerapan*. Jurnal Ilmu Pendidikan, 12(2), 211-230.
- Yunus, A. (2019). *Teknologi dalam Pembelajaran: Manfaat dan Tantangan*. Jurnal Pendidikan Modern, 4(3), 201-215.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **A. Identitas Pribadi**

Nama	:	Siti Rahma Dongoran
NIM	:	2350100020
Tempat/Tanggal Lahir	:	Padangsidimpuan/ 30 April 1975
Jenis Kelamin	:	Perempuan
Alamat	:	Jl. Mangaraja Ujung Padang Padangsidimpuan Selatan
		Kota Padangsidimpuan
Agama	:	Islam

### **B. Nama Orangtua**

Nama Ayah	:	Alm. Muhammad Amin Dongoran
Nama Ibu	:	Nurhalimah Nasution
Alamat	:	Padangsidimpuan

### **C. Riwayat Pendidikan**

Tahun 1981-1987	:	SD Negeri 21 Padangsidimpuan
Tahun 1987- 1990	:	MTsN Padangsidimpuan
Tahun 1991- 1993	:	SMA Negeri 1 Padangsidimpuan
Tahun 1993-1999 (UMTS)	:	Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPuan**

## Lampiran1. Angket Penelitian

### ANGKET PENILAIAN BAHAN AJAR BERBASIS GOOGLE SITE

#### Petunjuk Pengisian:

1. Bacalah setiap pernyataan dengan saksama.
2. Beri tanda (✓) pada salah satu pilihan yang sesuai dengan pendapat Anda.
3. Berikan jawaban pada pertanyaan terbuka dengan jelas dan singkat.

#### A. Identitas Responden

1. Nama : \_\_\_\_\_
2. Status:  
 Siswa  
 Guru
3. Kelas (bagi siswa):

#### B. Pernyataan

(1 = Sangat Tidak Setuju, 2 = Tidak Setuju, 3 = Netral, 4 = Setuju, 5 = Sangat Setuju)

No	Pernyataan	1	2	3	4	5
1	Bahan ajar ini mudah dipahami.					
2	Bahan ajar ini menarik dan meningkatkan minat belajar.					
3	Bahan ajar ini membantu saya dalam memahami pelajaran					
4	Penjelasan dalam bahan ajar jelas dan sistematis.					
5	Ilustrasi dan tampilan dalam bahan ajar mendukung pemahaman materi.					
6	Saya merasa lebih mudah belajar Fikih dengan bahan ajar ini dibandingkan metode sebelumnya.					
7	Navigasi dan akses bahan ajar melalui Google Site mudah dilakukan.					
8	Saya tidak mengalami kesulitan dalam menggunakan bahan					
9	Saya ingin menggunakan bahan ajar berbasis Google Site untuk pembelajaran di masa depan					

#### C. Pertanyaan Terbuka

1. Apa kelebihan bahan ajar ini menurut Anda?
- 

2. Apa kekurangan atau kendala yang Anda temui saat menggunakan bahan ajar ini?
- 

3. Saran atau perbaikan apa yang dapat diberikan untuk meningkatkan kualitas bahan ajar ini?
- 

**Terima kasih atas partisipasi Anda!**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN

## Lampiran 2. Bahan Ajar Berbasis *google site*

Link : <https://sites.google.com/view/sitirahmadongoran?usp=sharing>

The image displays three screenshots of a Google Site-based curriculum for Fiqih Class VII Semester Ganjil. The top screenshot shows the main title "BAHAN AJAR FIQIH KELAS VII SEMESTER GANJIL" over a background photograph of a prayer mat and books. The middle screenshot shows a navigation menu with tabs for Bab 1 Alat-Alat Bersuci, Bab 2 Bersuci dari Najis dan Hadar, Bab 3 Shalat Fardhu Lima Waktu, Bab 4 Shalat Berjamaah, and Tujuan Pembelajaran. It also features four sub-sections: BAB I Alat-Alat Bersuci (with icons), BAB II Bersuci dari Najis dan Hadar (with an illustration of a person washing), BAB III Shalat Fardhu Lima Waktu (with an illustration of people in a mosque), and BAB IV Shalat Berjamaah (with an illustration of people in a mosque). The bottom screenshot is a detailed view of BAB I "ALAT-ALAT BERSUCI", showing a close-up of hands being washed and the text "BAB I ALAT-ALAT BERSUCI". Below this, there is a "Tujuan Pembelajaran" section with a cartoon character.

**SITI RAHMA DONGORAN**

Beranda Bab I Alat-Alat Bersuci BAB II Bersuci dari Najis dan Had... BAB III Shalat Fardhu Lima Waktu BAB IV Shalat Berjamaah Tujuan Pembelajaran

## BAB II

### "BERSUCI DARI NAJIS & HADAST"

Tujuan Pembelajaran:

Bersuci merupakan salah satu syarat sahnya ibadah dalam agama Islam, terutama dalam pelaksanaan salat. Dalam materi ini kita akan membahas dua hal penting yang berkaitan dengan bersuci, yakni najis dan hadas. Najis adalah segala sesuatu yang dianggap kotor menurut syariat Islam dan wajib dibersihkan sebelum beribadah, pokoknya, atau tempat istirahat. Sementara itu, hadas adalah keadaan tidak wajar yang disebabkan oleh perbuatan tertentu, seperti buang air besar/tersumbat, yang mengharuskan seorang untuk berwudu atau mandi besar setelah melakukan ibadah. Pengetahuan yang benar mengenai bersuci dari najis dan hadas sangat penting agar ibadah kita diterima oleh Allah SWT.

**SITI RAHMA DONGORAN**

Beranda Bab I Alat-Alat Bersuci BAB II Bersuci dari Najis dan Had... BAB III Shalat Fardhu Lima Waktu BAB IV Shalat Berjamaah Tujuan Pembelajaran

## BAB III

### "SHALAT FARDHU LIMA WAKTU"

Tujuan Pembelajaran:

Shalat fardhu lima waktu merupakan kewajiban utama bagi setiap muslim yang telah baligh dan berakal, serta menjadi salah satu dari lima rukun Islam yang harus dipegang. Ibadah ini tidak hanya menjadi bentuk ketauhan langsung kepada Allah SWT, tetapi juga menjadi penyucian jiwa, penghubung spiritual antara hamba dan Tuhannya, serta pedoman dalam menjaga diri dalam waktu dan akhlak mulia. Dalam kehidupan sehari-hari, shalat lima waktu menjadi hal yang sangat penting dan memberikan manfaat bagi kemanan dan memperbaiki hubungan sosial, karena sesorang yang senantiasa menjalankan shalatnya, niscaya akan terhindar dari perbuatan keji dan mungkar.

**SITI RAHMA DONGORAN - BAB IV**

## BAB IV

### "SHALAT BERJAMAAH"

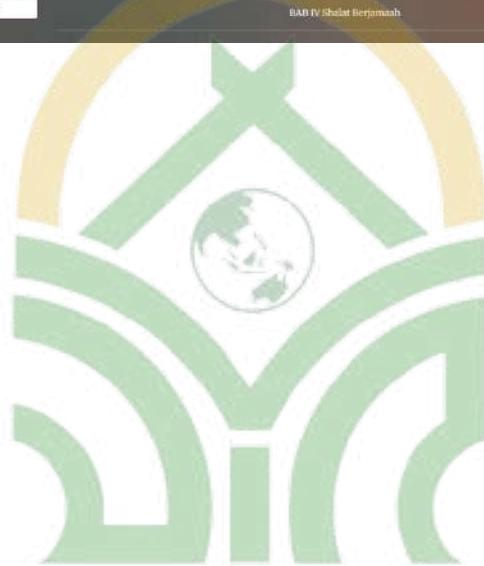
Tujuan Pembelajaran:

Shalat berjamaah merupakan salah satu amalan ibadah yang memiliki kedudukan mulia dalam Islam. Selain sebagai wujud ketauhan kepada Allah SWT, shalat berjamaah juga menjadi sarana untuk mempererat ukhuwah Islamiyah di antara sesama muslim. Dalam pelaksanaannya, shalat berjamaah memiliki keutamaan dan pahala yang berlipat ganda dibandingkan shalat sendirian, sebagaimana dijelaskan dalam berbagai hadis Rasulullah SAW. Oleh karena itu, memahami pentingnya dan tata cara shalat berjamaah menjadi bagian penting dalam kehidupan seorang muslim.

The screenshot displays a digital learning interface. At the top, there is a navigation bar with the title "SITI RAHMA DONGORAN". Below the navigation bar, a large banner features a close-up photograph of a person's hands writing with a red pen. Overlaid on this image is the text "TUJUAN PEMBELAJARAN". Below the banner, there are four horizontal tabs, each representing a different topic:

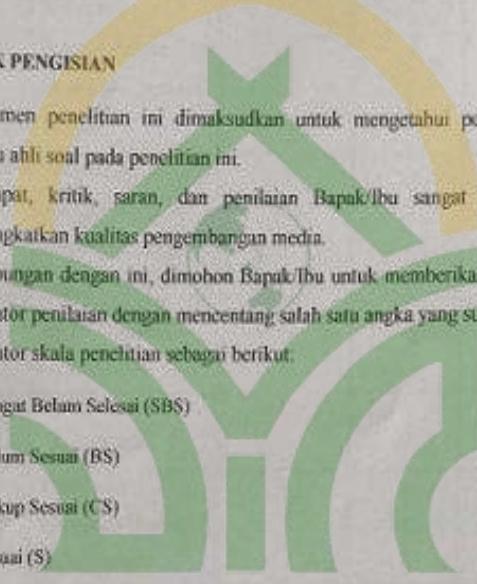
- BAB I Ajar - Ajar Bersuci
- BAB II Berwuduk dari Nafas dan Had...
- BAB III Shalat Fardhu Lima Waktu
- BAB IV Shalat Berjamaah

Each tab has a "Back" button to its left and a magnifying glass icon to its right.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN

### Lampiran 3. Lembar Validasi Ahli Media

<b>VALIDASI AHLI MEDIA</b>
Nama : Siti Rahma Dongoran
NIM : 2350100020
Program Studi : PAI ( Pendidikan Agama Islam )
<b>PETUNJUK PENGISIAN</b>
 The logo of Universitas Islam Negeri Syekh Ali Jaber features a stylized green and yellow design resembling a rising sun or a flame, with the university's name in Arabic and Latin script.
1. Instrumen penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat Bapak/Ibu selaku ahli soal pada penelitian ini.
2. Pendapat, kritik, saran, dan penilaian Bapak/Ibu sangat membantu untuk meningkatkan kualitas pengembangan media.
3. Sehubungan dengan ini, dimohon Bapak/Ibu untuk memberikan skor pada setiap indikator penilaian dengan mencantang salah satu angka yang sudah tersedia.
4. Indikator skala penelitian sebagai berikut.
1 : Sangat Belum Selesai (SBS)
2 : Belum Sesuai (BS)
3 : Cukup Sesuai (CS)
4 : Sesuai (S)
5 : Sangat Sesuai (SS)
5. Setelah melakukan penilaian, Bapak/Ibu dimohon untuk mengisi pendapat, kritik, maupun saran dan memberikan kesimpulan mengenai kelayakan media pada kolom yang sudah disediakan. Atas kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian ini saya ucapkan terima kasih.

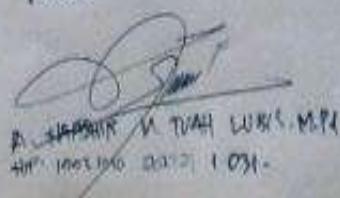
No	Indikator Penilaian	Jumlah Butir	Skor				
			SBS	BS	CS	S	SS
1	Tampilan Aplikasi Sederhana	1					✓
2	Tampilan Aplikasi Menarik	1					✓
3	Konteks Warna Sesuai dan Mati Teribaca	1				✓	
4	Keakuratan Istilah	1					✓
5	Tombol Navigasi Berfungsi Dengan Baik	1					✓
6	Audio Bereoperasi Dengan Baik	1				✓	
7	Aplikasi Mudah Digunakan	1					✓
8	Tidak Ada Gangguan Sistem Pada Aplikasi	1				✓	
9	Aplikasi Tidak Berhenti Secara Tiba-Tiba	1					✓

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

Kritik dan Saran Keseluruhan

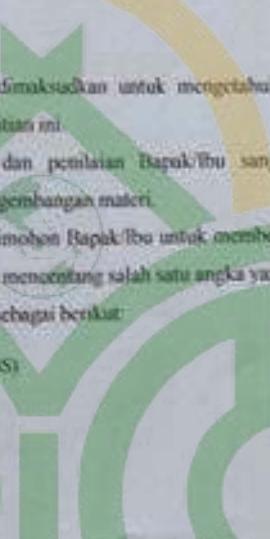
- memastikan konten yang diinginkan benar-benar*
- menghindari adanya kesalahan ketik dan teknis*

Vokator



Dr. M. TAUFIQ UR RAHMAN, M.Pd.  
AIP: 10031000.00121.1.031.

#### Lampiran 4. Lembar Validasi Ahli Materi

VALIDASI AHLI MATERI	
Name	: Siti Rahma Dongoran
NIM	: 2350100020
Program Studi : PAI ( Pendidikan Agama Islam )	
<b>PETUNJUK PENGISIAN</b>	
	
<p>1. Instrumen penelitian ini dimaksudkan untuk mengelebihi pendapat Bapak/Ibu selaku ahli soal pada penelitian ini.</p> <p>2. Pendapat, kritik, saran, dan penilaian Bapak/Ibu sangat membantu untuk meningkatkan kualitas pengembangan materi.</p> <p>3. Sehubungan dengan ini, dimohon Bapak/Ibu untuk memberikan skor pada setiap indikator penilaian dengan mencantang salah satu angka yang sudah tersedia.</p> <p>4. Indikator skala penelitian sebagai berikut:</p> <p>1 : Sangat Belum Sesuai (SBS) 2 : Belum Sesuai (BS) 3 : Cukup Sesuai (CS) 4 : Sesuai (S) 5 : Sangat Sesuai (SS)</p> <p>5. Setelah melakukan penilaian, Bapak/Ibu dimohon untuk mengisi pendapat, kritik, usulan saran dan memberikan kesimpulan mengenai kelayakan materi pada kolom yang sudah disediakan. Atas kesedian Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian ini saya ucapkan terima kasih.</p>	

No	Indikator Penilaian	Jumlah Batu	Skor				
			SBS	BS	CS	S	SS
1	Kelengkapan Materi	1				✓	
2	Keluasan Materi	1				✓	
3	Kedalaman Materi	1			✓		
4	Keakuratan Isyih	1			✓		
5	Keakuratan Gambar dan Ilustrasi	1				✓	
6	Kesesuaian Materi Dengan Perkembangan Baris dan Deret	1				✓	
7	Penyajian Berfilat, Interaktif	1				✓	
8	Menciptakan Kemampuan Bertanya	1				✓	
9	Mendorong Peserta Didik Untuk Belajar Mandiri	1				✓	
10	Evaluasi	1				✓	

Kritik dan Saran Keseluruhan

Untuk dikaitkan dengan kurikulum dengan baik

SYEKH ALI HASAN ALIMAIID ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN

Validator

BARANI HARAHAP, S.Pd.I  
NIP. 19930709 201903 1 008

## Lampiran 5. Lembar Validasi Ahli Bahasa

VALIDASI AHLI BAHASA						
No	Indikator Penilaian	Jumlah Butir	Skor			
			SBS	BS	CS	S
1	Struktur kalimat jelas dan mudah dipahami	1				✓
2	Penggunaan ejaan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia	1				✓
3	Penggunaan tanda baca tepat	1				✓
4	Konsistensi gaya bahasa	1				✓
5	Kesesuaian bahasa dengan tingkat perkembangan peserta didik	1				✓
6	Kejelasan istilah dan tidak menimbulkan ambiguitas	1				✓

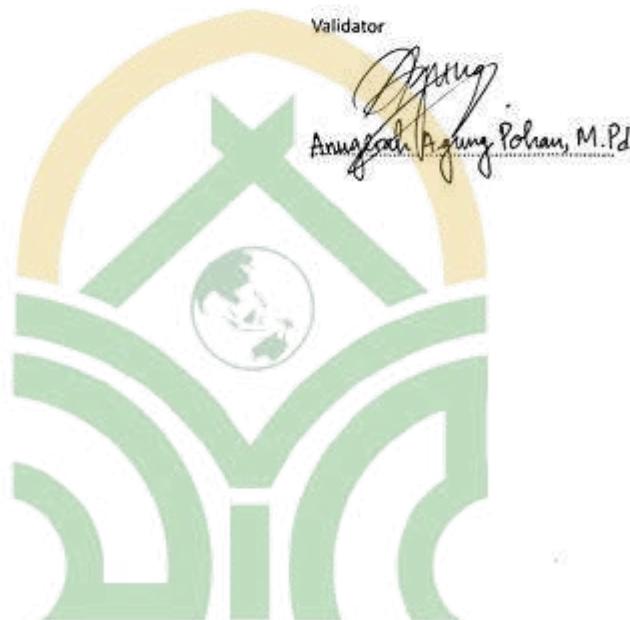
7	Kalimat efektif (tidak bertele-tele)	1					✓
8	Keterbacaan teks tinggi	1					✓
9	Bahasa bersifat komunikatif dan tidak kaku	1					✓
10	Bahasa mendorong minat belajar	1				✓	

**Kritik dan Saran Keseluruhan**

---



---



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN

## Lampiran 6. Surat Penelitian

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPuan  
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER**  
Jalan T. Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022  
Website: <https://pasca.uinsyahada.ac.id>

---

Nomor	: B- 561/Un.28/AL/TL.00/01/2025	16 Januari 2025
Sifat	: Biasa	
Lampiran	: -	
Hal	<b>Mohon Izin Riset</b>	

Kepada Yth.  
**Kepala MTsN 1 Padangsidimpuan**

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Direktur Pascasarjana Program Magister Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan  
Ahmad Addary Padangsidimpuan menerangkan:

Nama : Siti Rahma Dongoran  
NIM : 2350100020  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Tesis : Pengembangan Bahan Ajar Fikih dengan Gambar  
Berbahasa Inggris Berbasis Google Site di MTsN 1  
Padangsidimpuan

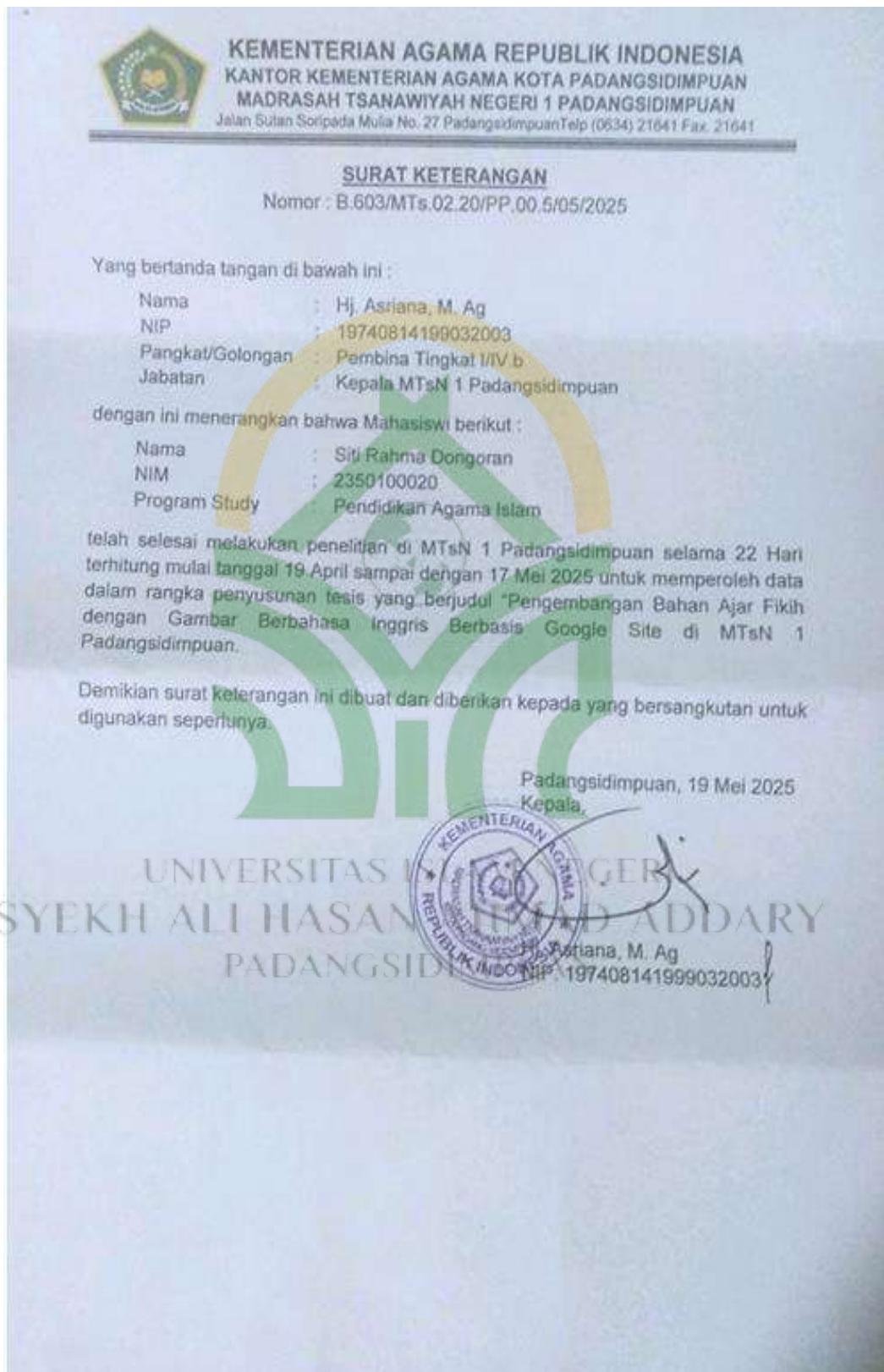
adalah benar sedang menyelesaikan Tesis, maka dimohon kepada Bapak/Ibu kiranya  
dapat memberikan data sesuai dengan judul Tesis tersebut.

Demikian surat ini disampaikan, atas perhatian dan kerja sama Bapak/Ibu kami  
ucapkan terima kasih.

Dr. Hj. Zulhimma, S.Ag., M.Pd. t  
NIP 197207021997032003



## Lampiran 7. Surat Selesai Penelitian



**Lampiran 8.** Dokumentasi





vivo S1 Pro  
48MP AI Quad Camera



vivo S1 Pro  
48MP AI Quad Camera



**Lampiran 9.** Hasil Belajar siswa Pretest dan Postest

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN

SOAL POSTEST FIOIH KELAS VII

TEMA : BERSUCI

1. Apa arti thaharah menurut bahasa?
  - a. Mensucikan diri secara spiritual
  - b. Menghindari perbuatan maksial
  - c.  Membersihkan diri dari dosa
  - d. Membersihkan diri, pakaian, tempat, dan benda dari najis dan hadas
  - e. Menyuciakan hati dari iri dan dendki
2. Ape tujuan utama bersuci dalam Islam?
  - a. Menjaga kesehatan tubuh
  - b. Menjadi orang yang dermawan
  - c. Menyuciakan diri sebelum beribadah seperti shalat dan tawaf
  - d. Menunjukkan status sosial
  - e. Membersihkan rumah dari kotoran
3. Berikut ini yang termasuk bersuci tahiriah adalah...
  - a. Bertobat kepada Allah
  - b. Menyuciakan diri dari hati
  - c. Membersihkan badan dari najis dan hadas
  - d. Memohon ampun kepada Allah
  - e. Membiang dendam dalam hati
4. Air yang suci dan mensucikan disebut juga dengan...
  - a. Air mutanajis
  - b. Air musyammas
  - c. Air musta'mal
  - d. Air mutlak
  - e. Air najis
5. Air suci tetapi tidak mensucikan disebut juga sebagai...
  - a. Air mutlak
  - b. Air musyammas
  - c. Air musta'mal
  - d. Air mutanajis
  - e.  Air thahir ghairu muthahhir
6. Air musyammas adalah air yang...
  - a. Bekas digunakan untuk bersuci
  - b. Dapat digunakan untuk menghilangkan hadas
  - c. Berasal dari sungai dan lautan
  - d. Makruh digunakan karena dilempar di tempat berkaffar dan terkena sinar matahari
  - e. Digunakan untuk mandi besar
7. Syarat batu yang digunakan untuk bersuci, kecuali...
  - a. Dalam keadaan basah
  - b. Suci
  - c. Kering
  - d. Mampu menghilangkan najis
  - e. Tidak meluber
8. Salah satu hikmah penggunaan air bersuci adalah...
  - a. Menambah penghasilan
  - b. Menyebabkan kekeringan air

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ACHDHASAN AHMAD SIDDIQI  
PADANGSIDIMPUAN

- c. Shalat dan membaca Al-Qur'an
- d. Bersedekah dan berzikir
- e. Puasa dan membaca doa

17. Yang menyebabkan seseorang berhadats kecil adalah ... a. Mimpi buruk  
b. Tidur dengan tenang  
c. Membaca buku  
d. Buang air kecil dan buang angin  
e. Berjalan tanpa alas kaki

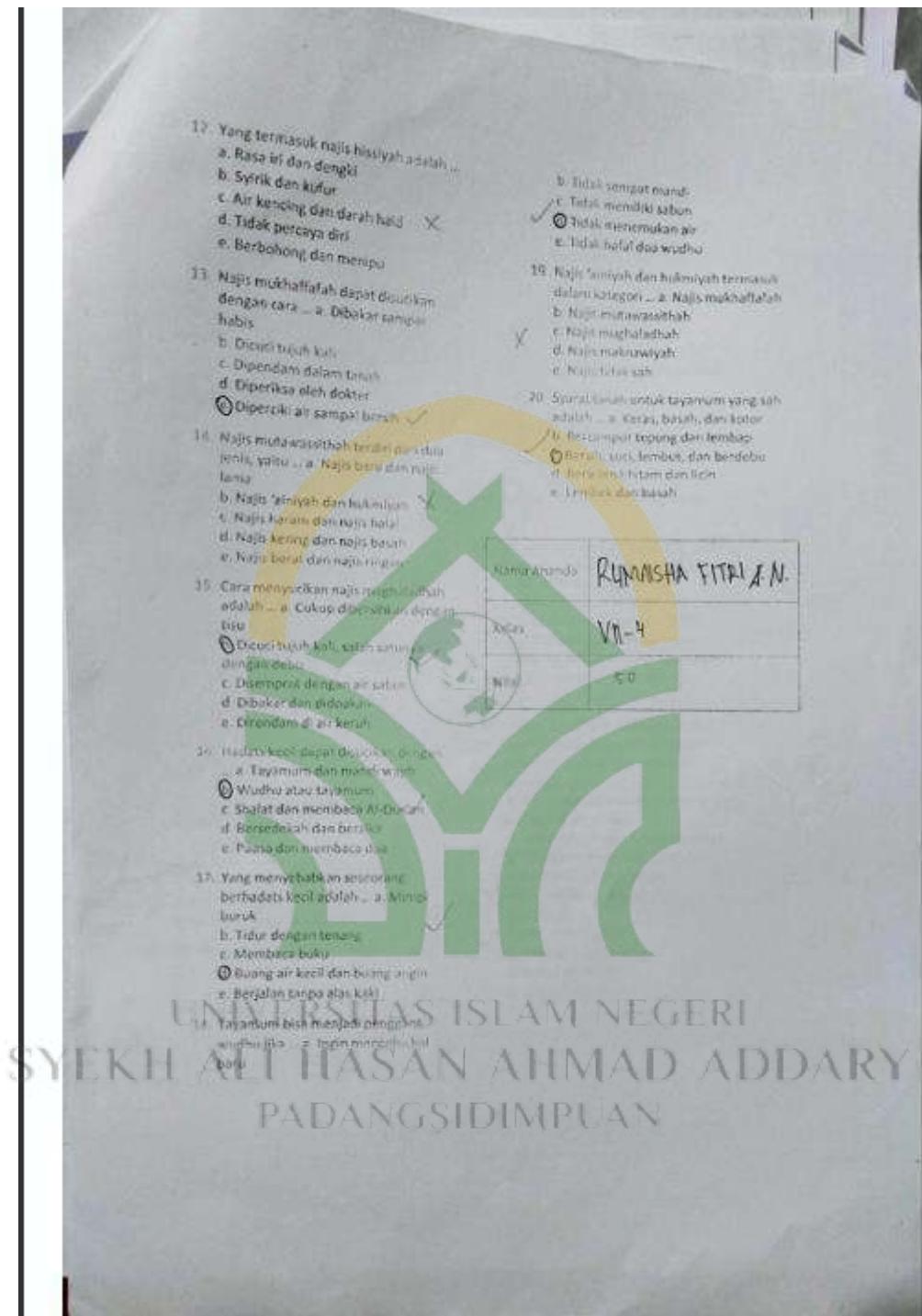
18. Tayamum bisa menjadi pengganti wudhu jika ... a. Ingin mencoba hal baru  
b. Tidak sempat mandi  
c. Tidak memiliki sabun  
d. Tidak menemukan air  
e. Tidak hafal doa wudhu

19. Najis 'ainiyah dan hukmiyah termasuk dalam kategori ... a. Najis mukhaflasah  
b. Najis mutawassithah  
c. Najis mughaladah  
d. Najis maknawiyyah  
e. Najis tidak sah

20. Syarat tanah untuk tayamum yang sah adalah ... a. Keras, basah, dan kotor  
b. Bercampur tepung dan kimbap  
c. Bersih, suci, lembut, dan benar  
d. Berwarna hitam dan licin  
e. Lembut dan basah

Nama Ananda	Danya Azzimar
Kelas	VII-4
Nilai	95

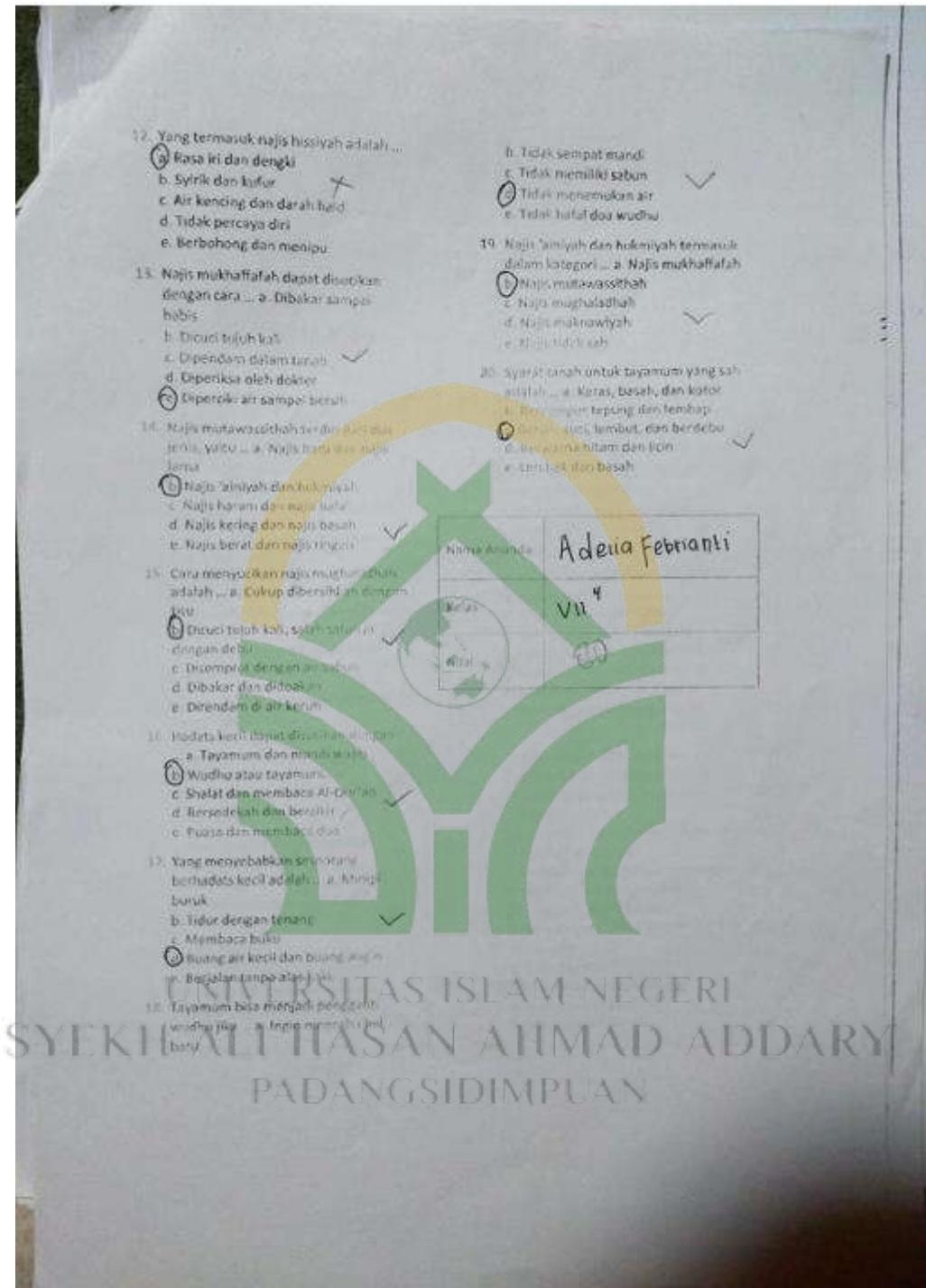
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH AHMAD HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN



12. Yang termasuk najis hissiyah adalah...  
 a. Rasa iri dan dendri  
 b. Syirik dan kufur  
 c. Air kencing dan darah-hajat ✓  
 d. Tidak percaya diri  
 e. Berbohong dan menipu
13. Najis mukhaftah dapat diwujuk dengan cara ... a. Dibakar sampai habis  
 b. Dicuci tujuh kali  
 c. Dipendam dalam tanah  
 d. Diperiksa oleh dokter  
 e. Diperiksa air sampai bersih ✓
14. Najis mutawassithah terdiri dari dua jenis yaitu ... a. Najis baru dan najis lama  
 b. Najis 'ainiyah dan hukmiyah ✓  
 c. Najis haran dan najis halal  
 d. Najis kering dan najis basah  
 e. Najis berat dan najis ringan
15. Cara menyucikan najis mughalathoh adalah ... a. Cukup dibersihkan dengan tisu  
 b. Dicuci tujuh kali, salah satunya dengan debu ✓  
 c. Disemprot dengan air sabun  
 d. Dibakar dan dicakar  
 e. Direndam di air keras
16. Hadats kecil dapat diwujuk dengan ... a. Tayammum dan mandi wajah  
 b. Wudhu atau tayammum ✓  
 c. Shalat dan membaca Al-Qur'an  
 d. Bersodekan dan berzikir  
 e. Puasa dan membaca doa
17. Yang memerlukan segerang berhadats kecil adalah ... a. Mimpi buruk  
 b. Tidur dengan tenang  
 c. Memandari buku  
 d. Buang air kecil dan buang air besar ✓  
 e. Berjalan lama atau jauh
18. Tayammum bisa mengganti pengambilan air hujan atau air tanah yang tidak bersih ... a. Benar ✓  
 b. Salah

RUMAH FASILITASI HSB	
Nama Ananda	
Kelas	III-9
Nilai	90

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY**  
**PADANGSIDIMPUAN**



12. Yang termasuk najis hukmiyah adalah ...
- Rasa iri dan dengki
  - Selirik dan kufur
  - Air kencing dan darah haid
  - Tidak percaya diri
  - Berbohong dan menipu
13. Najis mukhattifah dapat diwukih dengan cara ... a. Dibakar sampai habis
- Dicuci tujuh kali
  - Dipendam dalam tanah
  - Diperiksa oleh dokter
  - Diperiksa air sampai bersih
14. Najis mutawassithah berdasarkan jenisnya ... a. Najis dalam waktu lama
- Najis amiyah dan hukmiyah
  - Najis habut dan najis hasil
  - Najis kering dan najis basah
  - Kuras berat dan najis ringan
15. Cara menyucikan najis mukhatifah adalah ... a. Cukup dibersihkan dengan tisu
- Dicuci tujuh kali, setelah selesai dengan debu
  - Disemprot dengan air sabun
  - Dibakar dan didoakan
  - Disediakan di antara bahan
16. Hadabaher dapat diwukih dengan
- Wudhu atau Tayammum
  - Shafat dan membaca Al-Qur'an
  - Bersedekah dan berzakat
  - Puasa dan membaca Al-Qur'an
17. Yang menyebabkan sesorang berhadats kecil adalah ... a. Mimpinya buruk
- Tidur dengan tenang
  - Membara buku
  - Buang air kecil dan buang engim
  - Bergolongan timsah kaki
18. Tayammum bisa menjadi perbaikan wudhu jika ... a. Tangan dan kaki basah

M-Hai'ah #2,2;@F4	
Nama Ananda	VII-9
Kelas	70
Nilai	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH HUSSAIN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN